

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31 SALOTELLUE
KOTA PALOPO**

Skripsi



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh

**NASIKA
NIM: 18 0205 0013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN TATAP MUKA
TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31 SALOTELLUE
KOTA PALOPO**

Skripsi



IAIN PALOPO

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Diajukan Oleh

**NASIKA
NIM: 18 0205 0013**

Pembimbing

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYYAH
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nasika

NIM : 18.0205.0013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana semestinya.

Tanggal: 27 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan,

Nama: Nasika
Nim: 18.0205.0013

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “*Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Di Sdn 31 Salotellue Kota Palopo*” yang di tulis oleh Nasika, NIM 18.0205.0013, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang di munaqasyahkan pada hari Selasa, 31 Januari 2023 bertepatan dengan tanggal 9 Rajab 1444 H telah di perbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 31 Januari 2023

9 Rajab 1444 H

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Ketua Program Studi.
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI),



The image shows a handwritten signature in black ink. Below the signature is a rectangular official stamp in black ink. The stamp contains the text 'KETUA PROGRAM STUDI' and 'PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)'. The signature and stamp are positioned to the right of the central text.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “ Kota Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo” yang telah diajukan dalam seminar hasil penelitian pada hari, Selasa 27 Desember tahun 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim penguji dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. A. Muh. Ajigoena, M.Pd. ()
Ketua Sidang tanggal: 20 Januari 2023
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. ()
Penguji I tanggal: 10 Januari 2023
3. Nur Fakhrunnisaa, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal: 11 Januari 2023
4. Dr. Baderiah, M.Ag. ()
Pembimbing I tanggal: 12 Januari 2023
5. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II tanggal: 14 Januari 2023

NOTA DINAS TIM PENGUJI

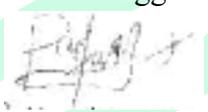
Lamp :
Hal :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di,
Palopo
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nasika
NIM : 18.0205.0013
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat demikian untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*
Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.

TIM PENGUJI

1. Dr.Nurdin K.,M.Pd. ()
Penguji I tanggal:10 januari 2023
2. Nur Fakhrunnisaa, S. Pd., M. Pd. ()
Penguji II tanggal: 11 januari 2023
3. Dr. Baderiah, M.Ag. ()
Pembimbing I tanggal:12 januari 2023
4. Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd. ()
Pembimbing II tanggal : 14 januari 2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31

Salotellue Kota Palopo

Yang di tulis oleh :

Nama : Nasika

NIM :18 0205 0013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak di ajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian. Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag
NIP :



Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIP :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : -

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Palopo

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nasika

NIM : 18 0205 0013

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di
SDN 31 Salotellue Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian *Munaqassyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Pembimbing II



Dr. Baderiah, M.Ag
NIP :

Dr. Hisbullah, S.Pd., M.Pd.
NIP :

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nyayang di berikan kepada penulis sehingga skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapat gelar sarjana Pendidikan dengan judul skripsi “*Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo*”. Dapat di selesaikan walaupun dalam bentuk sederhana.

Selama penyusunan skripsi, penulis banyak mengalami rintangan, cobaan dan ujian, namun dengan ketabahan dan ikhlas serta tekun yang di sertai dengan doa dan usaha berupa bantuan materi, motivasi, dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada ayahanda Nakir dan Ibu Idawati senantiasa memanjatkan doa kepada Allah swt yang senantiasa memudahkan langkah dan usaha putrinya, dalam menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan. Dengan hal tersebut, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S. H., M.H., Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M., Wakil Rektor II, Dr. Muhaemin, M.A., Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.

2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. Wakil Dekan I, Dr. Hj. Andi Ria Warda, M.Ag. Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., Wakil Dekan III IAIN Palopo,

Senantiasa Membina dan Mengembangkan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Menjadi Fakultas yang Terbaik.

3. Mirnawati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Prodi (PGMI), dan Sekertaris Prodi Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M. Pd.I.

4. Dr Baderiah, M. Ag. selaku pembimbing I dan Dr. Hisbullah, S.Pd., M .Pd. selaku pembimbing II. Yang senantiasa membantu dan mengarahkan penulis tanpa mengenal lelah, sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Nuridn K. Selaku Penguji I dan. Nur Fakhrunnisaa, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II. Yang senantiasa membantu dalam mengarahkan skripsi.

6. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo, beserta para stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku literatur.

7. Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd. Selaku tim validator yang telah membantu memvalidasi Instrumen penelitian.

8. Masni Tut Wuri Handayani, S.Pd. dan Ika, S.Pd. Staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang senantiasa melayani dan membantu penulis jika penulis membutuhkan pertolongan.

9. Saudara-saudaraku yang tercinta Saepul, Ratna, Hasia, Inaya yang senantiasa memberi semangat, motivasi dan dorongan.

10. Dan para sahabat seperjuangan tercinta Ariska, Jayangti, Hamila, Magfira yang selalu ada dalam setiap kesempatan untuk selalu mendoakan, memberi semangat dan motivasi.

Akhirnya semua di kembalikan kepada pertolongan kepada Allah. Swt yang senantiasa memberi kemudahan dan pertolongan di manapun dan kapanpun

kita membutuhkan, dan semoga nama yang di atas selalu di beri pahala yang setimpal atas bantuan dan usahanya yang selalu ada dalam membantu.

Palopo, 12 Juni 2023

Nasika



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

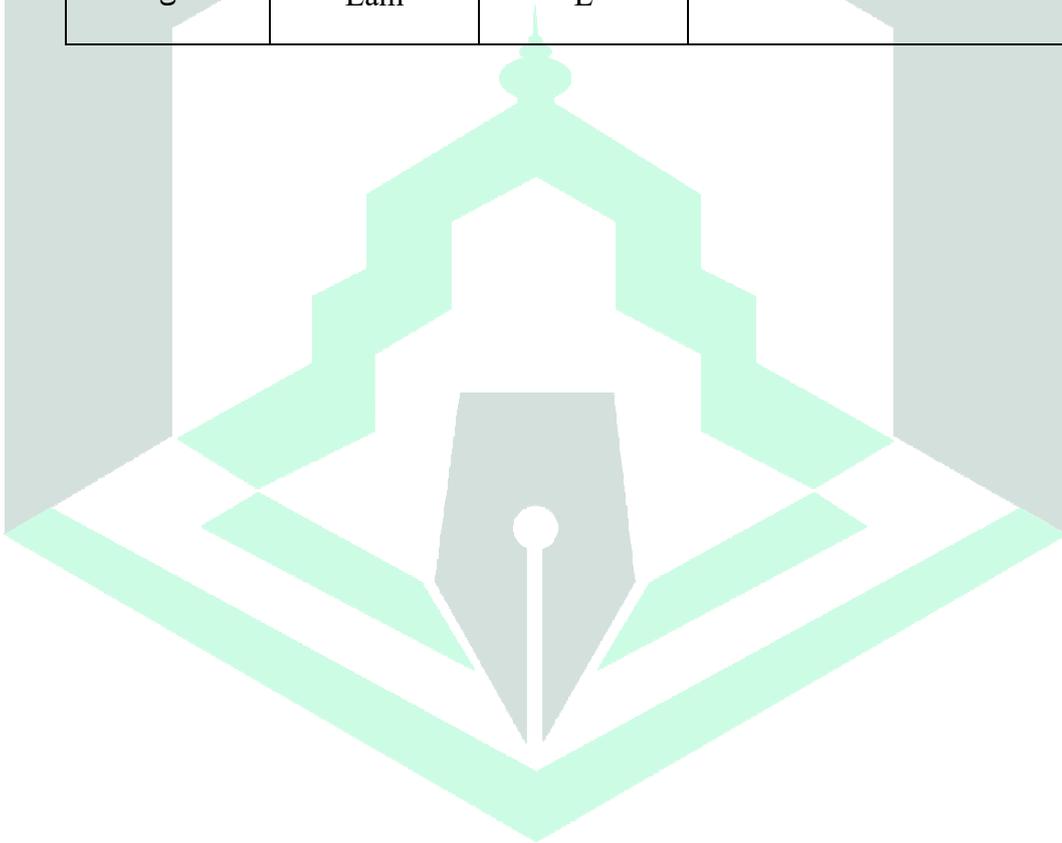
A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ẓ	Ḍ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ga
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El



م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha'	'	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā`</i>	Ai	a dan i

وُ	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u
----	-----------------------	---	---------

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ...َ ي	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ي	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعِمُّ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (*az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penelitian kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi

ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله *dinullāh* *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāzī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt = subhanahuwataala

saw = shallallahu, alaihiwassallam

as = Alaihas, alaihiwasallam

H = Hijriah

M = Masehi

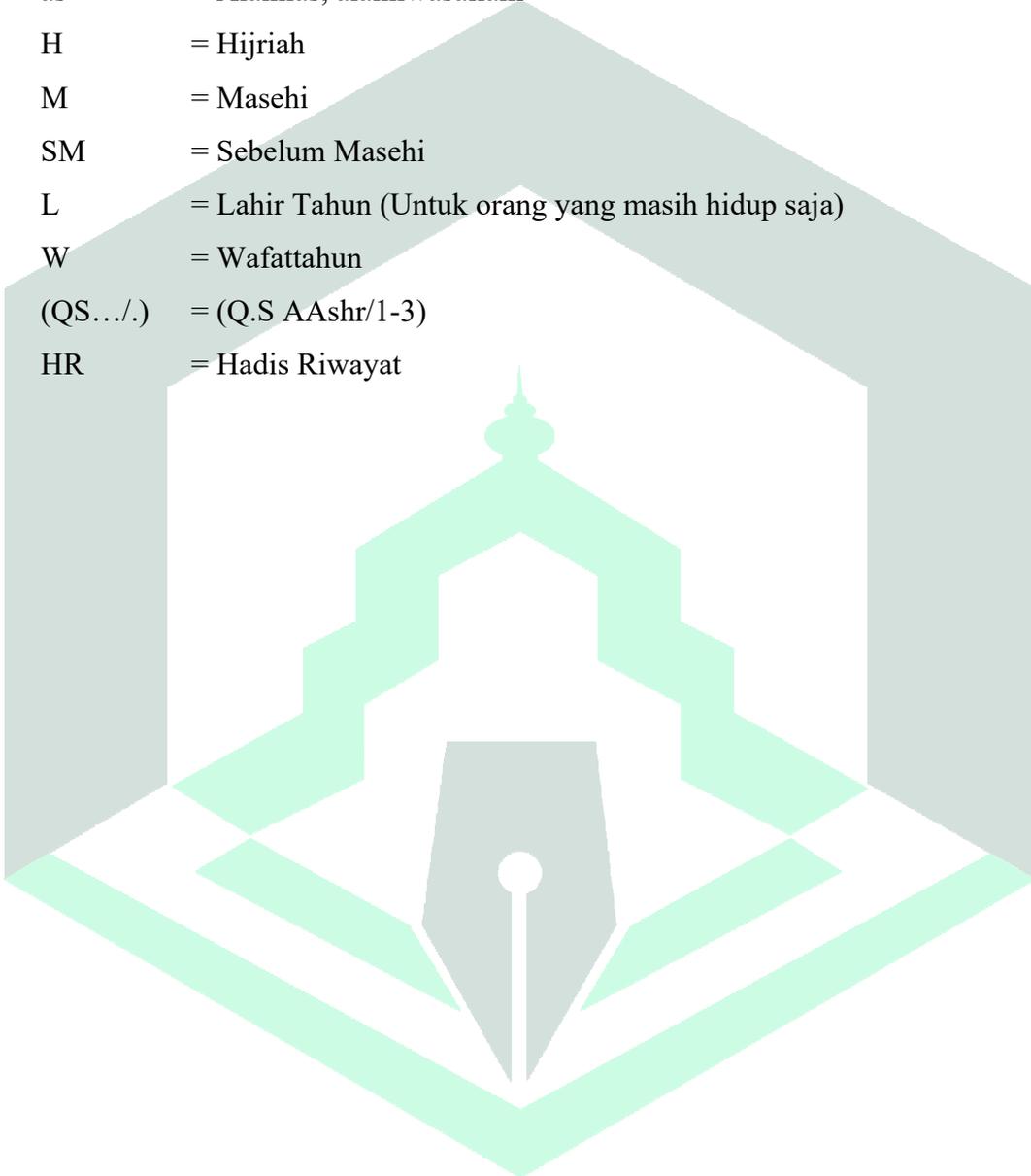
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (Untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafattahun

(QS.../.) = (Q.S AAshr/1-3)

HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	iii
PERSETUJUAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	vi
PRAKATA.....	vii
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Penelitian.....	6
C.Rumusan Masalah.....	6
D.Tujuan Penelitian.....	7
E.Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A.Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B.Deskripsi Teori 13	
C.Kerangka Konseptual.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	51
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B.Fokus Penelitian	51
C.Definisi Operasional Variabel	51
D.Desain Penelitian.....	52
E.Data dan Sumber Data	54
F.Instrumen Penelitian	55
G.Pemeriksaan Keabsahan Data.....	56
H.Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
A.Hasil Penelitian.....	60
B.Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B.Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Instrumen Penelitian

Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 5 Surat Penelitian Kesbang

Lampiran 6 Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 7 Dokumentasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring (<i>Online</i>).....	72
Gambar 4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.....	72
Gambar 4.3 Nilai Selama Pembelajaran Daring.....	72
Gambar 4.4 Nilai Selama Pembelajaran Tatap Muka.....	72
Gambar 4.5 Proses Wawancara dengan Narasumber.....	73



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. An-Nahl/16:125.....47



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Wawancara.....	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Observasi.....	56



ABSTRAK

Nasika, 2022 :Efektifitas *Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Pembimbing (I)Baderiah dan Pembimbing (II)Hisbullah.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan besar di semua bidang kehidupan, dan pendidikan menjadi salah satu yang paling terdampak. Berdasarkan analisis situasi pembelajaran sekolah dasar di Indonesia, melalui Surat Keputusan Bersama No. 03 Tahun 2020, pemerintah telah mempertimbangkan untuk memperkenalkan kelas tatap muka di berbagai bidang yang telah lulus tingkat PPKM di zona hijau dan kuning. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.

Metode penelitian yaitu kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Hasil penelitian yaitu tahap perencanaan yaitu guru akan dibimbing melalui pelatihan dan diskusi dalam pokja guru untuk membuat RPP yang disesuaikan dengan situasi saat ini agar dapat membuat RPP yang layak digunakan pada pasca pandemi Covid-19, tahap pelaksanaan yaitu dengan cara mendengar kegiatan anak pada saat pandemi dan mendorong ekspresi dan eksplorasi pengalaman anak selama pandemi Covid-19 dan tahap evaluasi yaitu penilaian sikap dan penilaian materi, melaksanakan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (lulus). Sedangkan faktor pendukung yaitu sanitasi kebersihan dan dukungan orang tua siswa sedangkan faktor penghambat yaitu pemanfaatan teknologi dan sarana prasarana yang kurang mendukung.

Hasil Penelitian pada tahap perencanaan tercermin dari berkurangnya waktu belajar karena konsentrasi materi. Oleh karena itu, guru harus dibimbing untuk membuat RPP disesuaikan dengan situasi saat ini melalui pelatihan dan diskusi dalam kelompok kerja guru untuk membuat RPP yang cocok digunakan selama pandemi Covid-19, tahap pelaksanaan dalam kelas guru selalu mendorong peserta didik dengan cerita yang mencakup motivasi, ketahanan, dan sifat-sifat positif. menerapkan metode darmawisata dengan artian memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah, tahap Evaluasi nilai yang diperoleh peserta didik sudah lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring) hal ini dikarenakan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas.

Kata kunci: *pembelajaran tatap muka terbatas; persiapan; pelaksanaan; evaluasi; faktor pendukung; faktor penghambat.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease-19 (COVID-19) merupakan suatu masalah kesehatan yang di sebabkan oleh virus mematikan dampaknya sangat besar untuk dunia pendidikan. Oleh karena itu untuk memutus rantai penyebarannya maka dilakukan pembelajaran secara *online* atau dalam jaringan (daring). Berbagai macam jenis penggunaan teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring yang sering digunakan oleh guru atau tenaga pendidik yaitu seperti aplikasi *whatsapp*, *zoom*, dan perangkat teknologi lainnya. Semua aktivitas belajar mengajar mampu dilakukan dengan efektif serta efisien dan melibatkan kreatifitas oleh pendidik atau guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik¹.

Pandemi Covid-19 telah membawa perubahan signifikan di segala bidang kehidupan, dan dunia pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling terdampak. Bagaimana tidak, proses belajar mengajar tatap muka yang sudah menjadi budaya dengan terpaksa dibatasi bahkan ditiadakan, hal tersebut menimbulkan ancaman terjadinya *learning lost* yakni hilangnya kemampuan dan pengalaman belajar pada peserta didik. Pembatasan aktifitas antara peserta didik, guru dan intitusi pendidikan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran virus covid-19, membuat belajar secara daring (dalam jaringan) mau tidak mau,

¹Dewi, W. A. F, “*Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*”. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1), 2020, 55–61.

menyebabkan penurunan kemampuan peserta didik yang lebih besar dibandingkan penurunan kemampuan peserta didik akibat libur sekolah. Dampak dari penurunan kemampuan peserta didik ini sangat besar, bersifat permanen, dan bisa memengaruhi mereka saat dewasa kelak ².

Aspek yang terdampak besar adalah aspek pendidikan dan aspek kejiwaan karena masyarakat diminta untuk menggelar pembelajaran daring dan munculnya permasalahan kejiwaan. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi (Kemendikbudristek) yang dilansir dari Beritasatu.com mengemukakan bahwa jumlah sekolah yang terdampak covid-19 di Indonesia sebanyak 407.000 sekolah dengan 3,4 juta guru, dan 56 juta peserta didik. Berdasarkan data jumlah sekolah tersebut didapatkan data sekolah yang memiliki listrik dan internet dengan jumlah terbesar yaitu pada tingkatan sekolah dasar (SD) dengan data berjumlah 149.076.³

Data tersebut berbanding terbalik dengan kenyataan di lapangan terkait kegiatan pembelajaran secara *online*. Pembelajaran *online* dinilai kurang efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Hal ini dikarenakan belum ada jaringan internet yang memadai, paket pulsa internet, dan kerap kali terjadinya pemadaman bergilir yang mengakibatkan pembelajaran jarak jauh terhambat seperti yang dilansir pada laman berita kompas.com, kerap kali ditemui bahwasanya jaringan internet dan pasokan listrik memadai namun peserta didik

² Nandang, F., Gunawan, A. “Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Serang”. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1), 2021, 433–442.

³ Bakri, S, “Jihad Melawan Covid-19 dengan Laku Sufi”. website: <https://iain-surakarta.ac.id/jihadmelawan-covid-19-dengan-laku-sufi/>, 2021.

tidak cakap dalam mengoperasikan ilmu teknologi (IT) terlebih dalam penggunaan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi lainnya.

Analisis level Covid-19 terbaru, Indonesia sudah memasuki kasus covid-19 yang mulai menurun sedangkan terkait pembelajaran *online* ditemukan bahwa masyarakat secara umum sudah mengalami kejenuhan. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui SKB (Surat Keputusan Bersama) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka pada awal tahun 2021 dengan ketentuan salah satunya adalah orang tua peserta didik berhak memilih pembelajaran tatap muka atau pembelajaran jarak jauh bagi anaknya yang dilansir dari surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 April 2021. Pembelajaran tatap muka merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung di sebuah lembaga pendidikan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan sesuai dengan level daerah yang terpapar Covid-19⁴.

Peran pihak sekolah dan peserta didik berpengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka⁵. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber

⁴ Kemendikbud. (2021). *Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA*. 2021.

⁵ Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. *Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD "Tunas Bangsa" Semarang*. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2021, 6(3), 753–763.

belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar⁶. Kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah harus memperhatikan dari segi internal dan eksternal. Persiapan dari segi internal berupa dukungan dari orang tua dan guru sedangkan persiapan dari segi eksternal khususnya bagi sekolah seperti fasilitas sekolah yang harus sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan, peraturan terbaru bagi warga sekolah terkait pembelajaran tatap muka, dan penyiapan tim satgas Covid-19 sekolah jika dibutuhkan.

Berdasarkan analisis kondisi pembelajaran sekolah dasar di Indonesia, pemerintah melalui Surat Keputusan Bersama nomor 03 tahun 2020 menimbang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di berbagai wilayah yang sudah melewati level pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di zona hijau dan kuning. Kondisi peningkatan Covid-19 sudah tidak ekstrem seperti pada awal bulan tahun 2021 yang mana status PPKM terus menerus tersiar dimana saja hingga menghambat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka. Pemerintah bersama masyarakat harus mempersiapkan diri dan lingkungan sekitar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan memperhatikan kesehatan luar maupun kesehatan dalam seperti kesehatan mental yang rentan berpengaruh pada peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan urgensi tersebut, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka dan apa saja yang harus dipersiapkan agar kesehatan mental peserta didik sehat saat selama pembelajaran tatap muka.

⁶ Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. *Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2018, 9(1), 1–10.

Berdasarkan pernyataan Mendikbud bahwa sekolah dibolehkan melakukan PTM (pembelajaran tatap muka) tetapi belum wajib. Kebijakan tersebut merupakan hasil dari Surat keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri, yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, Nomor 04/KB/2020, Nomor 737 Tahun 2020. Namun demikian keputusan pelaksanaan PTM kewenangan sepenuhnya diserahkan kepada pemerintah daerah (Pemda), sekolah, dan orang tua. Tiga komponen tersebut menjadi kunci diselenggarakannya PTM atau tidak⁷.

Hasil survei awal kesiapan guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 31 Salotellue telah dilaksanakan setiap hari dengan membagi menjadi dua kelompok untuk tiap kelas (masuk pagi dan siang). Setiap peserta didik melakukan PTM sebanyak 4 jam. Kondisi ini berdampak bagi guru dan peserta didik. Dampak bagi guru yaitu; 1) guru kesulitan mengelola pembelajaran dan cenderung fokus pada penuntasan kurikulum, 2) waktu pembelajaran berkurang, sehingga guru tidak mungkin memenuhi beban jam mengajar. Sedangkan dampak bagi peserta didik yaitu; 1) peserta didik mengalami pengurangan interaksi sosial dengan teman-temannya, 2) mengeluhkan beratnya penugasan dari guru. 3) peningkatan rasa stress dan jenuh karena pembatasan aktivitas selama berada di sekolah, 4) pembelajaran didominasi oleh guru karena penyampaian materi yang cukup padat. Fakta bahwa guru menghadapi beberapa masalah yang dialami diantaranya: keterbatasan waktu pembelajaran, dan teknis pelaksanaan pembelajaran yang masih rancu. Namun

⁷ Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. *Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD "Tunas Bangsa" Semarang*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2021, 6(3), 753–763.

dengan demikian, kegiatan belajar sudah melibatkan interaksi langsung antara peserta didik dan guru secara tatap muka dan selebihnya dilakukan secara daring.

Uraian yang telah dijelaskan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian **“Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo”**

B. Batasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)
2. Informasi yang disajikan yaitu : persiapan, proses, evaluasi, faktor pendukung dan faktor penghambat pada Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut bahwa kesiapan guru sangat diperlukan dalam melakukan pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 ini, maka peneliti membuat rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana Gambaran Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo?

2. Apa saja faktor (pendukung dan penghambat) dalam pelaksanaan Efektifitas Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui gambaran efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor (pendukung dan penghambat) dalam pelaksanaan efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoretis.

1. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, dapat meningkatkan terjalinnya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
 - b. Memperluas wawasan tentang kesiapan guru di SDN 31 Salotellue dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi covid-19

2. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan penelitian ini juga memiliki manfaat teoretis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiah,dkk yang berjudul Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada *Era New Normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro. Penelitian ini bertujuan guna melihat kesiapan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pada *era new normal* di MI At-Tanwir Bojonegoro. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Instrumen dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu lembaga MI AT-Tanwir sangat baik dalam mempersiapkan pembelajaran menuju *era new normal*. Hal ini bisa dilihat dari 3 hal, yakni strategi apa yang akan disiapkan baik dari lembaga pendidikannya maupun dari para pendidiknya, metode yang digunakan dalam pembelajaran dan penerapan protokol kesehatan dari pemerintah⁸
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nandang Faturrohman, dkk yang berjudul Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang. Penelitian ini bertujuan untuk mengemukakan tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Sekolah Dasar dalam menyelenggarakan pendidikan dengan sistem tatap muka setelah dicabutnya rekomendasi sistem pembelajaran jarak jauh, serta

⁸ Adawiyah, R., Isnaini, N.F., Hasanah, U., Faridah, N,R. *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro*. Jurnal Basidecu, 2021, 5(5), 3814-3821.

merekomendasikan strategi pembelajaran tatap muka yang efektif pasca pandemi Covid-19. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data diperoleh dengan metode studi pustaka, observasi dan wawancara. Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Objek penelitian adalah Sekolah Dasar Negeri di Kota Serang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam penyelenggaraan pembelajaran tatap muka pada Sekolah Dasar di Kota Serang adalah penerapan protokol kesehatan dan pemilihan sistem belajar mengajar yang aman saat pembelajaran tatap muka. Penerapan protokol kesehatan menjadi tantangan tersendiri dikarenakan peserta didik Sekolah Dasar masih belum terlalu aware terhadap bahaya penyebaran virus, terlebih lagi usia Sekolah Dasar 90% nya merupakan usia yang belum bisa mendapatkan vaksin Covid-19, sehingga dianggap masih rentan terpapar virus. Dengan demikian, maka sistem belajar mengajar harus ditentukan dengan mempertimbangkan keamanan dan efektifitas yang tinggi, jam belajar yang tidak terlalu panjang namun dapat menyampaikan materi yang padat berisi dan mudah dipahami oleh peserta didik, dan tetap mengarahkan peserta didik menjadi lebih kreatif, inovatif, mandiri dan produktif. Salah satu sistem yang dapat direkomendasikan adalah dengan metode *hibryd*, yaitu menggabungkan sistem belajar tatap muka dengan sistem dalam jaringan namun dengan materi yang lebih berisi⁹.

⁹ Faturorman, N., Gunawan, A. *Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 di Kabupaten Seran*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021, 8(2), 433-442.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lely Suryani, dkk yang berjudul Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di *Masa New Normal*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDK Ende 8 dimasa *new normal*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah 3 orang guru pada kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik dan sistematis serta perencanaan yang matang dengan mematuhi protokol kesehatan. Guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kondisi *new normal*, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan poin-poin penting serta mempertegas pada penyelesaian latihan soal, begitu juga dengan evaluasi/ penilaian guru melakukan ulangan harian, penilaian tengah semester dan juga penilaian akhir semester¹⁰.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra kasih La Ode Onde, dkk yang berjudul Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di *masa new normal* terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar matematika peserta didik, tujuannya untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil

¹⁰ Suryani. Lely., Tutuh. K. J., dkk . *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal*. Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 2022, 6(3), 1356-1327.

belajar matematika peserta didik, mengingat selama pembelajaran jarak jauh, muatan materi matematika yang paling mengalami kesulitan bagi guru dalam mengajarkannya. Sehingga melalui penelitian ini, memberikan gambaran pelaksanaan tatap muka terbatas dan strategi guru dalam menuntaskan capaian tujuan pembelajaran ditengah keterbatasan waktu belajar secara tatap muka. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, subjek penelitian ini ialah peserta didik kelas IV SDN 71 Buton yang berjumlah 14 peserta didik. Instrumen penelitian yang digunakan menggunakan observasi lapangan, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara sistematis dan mengikuti panduan pelaksanaan PTM terbatas dimasa *new normal*. Pihak sekolah telah merencanakan dan melaksanakan sesuai dengan prosedur protokol kesehatan, namun dari segi pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas, penyampaian materi cukup dipadatkan dan hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja dan mempertegas pada penyelesaian latihan soal, sehingga peserta didik dipacu oleh waktu dan memaksimalkan waktu yang tersedia sehingga harus fokus dalam mengikuti pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan model pembelajaran yang interaktif dan tidak melibatkan media pembelajaran media inovatif yang mendukung penyampaian informasi secara kongkrit kepada peserta didik, sehingga hal demikian berdampak pada aktivitas peserta didik dan juga perolehan hasil belajar matematika peserta didik yang berada pada kategori cukup¹¹.

¹¹ Onde. M.K.L.O. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di*

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada subyek dan obyek penelitian yang akan diteliti. Dimana subyek penelitian yang dilakukan yaitu kepala sekolah, para peserta didik kelas V, dan guru di SDN 31 Salotellue. Obyek pada penelitian yang dilakukan fokus terhadap kesiapan pembelajaran tatap muka pasca pandemi yang meliputi kondisi kesiapan guru tatap muka, faktor pendukung dan faktor penghambat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya peneliti hanya fokus terhadap kesiapan dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi.

B. Deskripsi Teori

1. Teori Tentang Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Rombepajung dalam Thobroni berpendapat bahwa pembelajaran adalah “pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran”. Kimble dan Garnezy dalam Thobroni mengemukakan bahwa pembelajaran adalah “suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktek yang diulang-ulang”. Pembelajaran memiliki makna bahwa peserta didik harus dibelajarkan bukan diajarkan. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan dapat menyimpulkan suatu masalah¹².

Pangewa berpendapat bahwa pembelajaran merupakan “proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Menurut Undang-

masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2021, 3(6), 4400-4406.

¹² Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 17.

Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 dalam Pangewa menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya dalam meningkatkan penguasaan materi pelajaran dengan baik¹³.

Penjelasan maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mencapai suatu yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar berlangsung

b. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Menurut peneliti bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan secara teratur untuk

¹³Pangewa, Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran*. (Makassar: Penerbit UNM: 2010).
43.

menyampaikan materi dalam suatu proses agar bisa tercapai baik dengan tujuan yang telah ditetapkan¹⁴.

Tampubolon mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis demi mencapai tujuan pembelajaran”. bahwa metode pembelajaran adalah “sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisikan tahapan tertentu. Pemilihan metode oleh masing-masing guru adapula yang sama, tetapi teknik dalam penggunaan metode tersebut berbeda¹⁵.

Metode pembelajaran adalah “kegiatan yang dipilih oleh dosen/guru, dalam proses pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik menuju ketercapaiannya tujuan instruksional tertentu”¹⁶.

Pengertian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau proses dimana seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding dengan metode lain. Pembelajaran pendidik sering kali menggunakan metode secara variasi. Adapun

¹⁴ Wina, Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2014), 147.

¹⁶ Pangewa, Maharuddin, *Perencanaan Pembelajaran* (Makassar: Penerbit UNM, 2010), 135.

metode yang digunakan itu berdiri sendiri, tergantung kepada pertimbangan yang didasarkan pada situasi pembelajaran yang relevan.

Sekian banyak metode mengajar, dalam penggunaannya dapat dikategorikan ke dalam tiga pendekatan, yaitu:

- a) Pendekatan kelompok/klasikal, pada umumnya ditujukan untuk membimbing kelompok atau klasikal dalam belajar.
- b) Pendekatan bermain, menunjukkan para peserta didik untuk belajar dengan menghayati, melakoni perasaan-perasaan tertentu dalam suatu keadaan terkontrol melalui latihan atau permainan.
- c) Pendekatan individual, memungkinkan setiap anak didik dapat belajar baik dengan bakat, keinginan, dan kemampuan masing-masing individu.

Upaya menerapkan suatu metode yang relevan ada beberapa pertimbangan dalam pemilihan suatu metode yang akan digunakan. Menurut Pangewa hal-hal yang harus dipertimbangkan sebagai berikut:

- a) Tujuan berbagai jenis dan fungsinya.
- b) Subjek didik yang berbagai tingkat kematangannya/jenjangnya.
- c) Situasi dalam berbagai keadaan/kondisinya.
- d) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya.
- e) Pribadi guru/calon guru serta kemampuan profesi yang berbedabeda.

Menurut Sanjaya ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”¹⁷ ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi,

¹⁷ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 66.

metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”. Untuk lebih jelas diuraikan tentang metode pembelajaran sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Menurut Nurhayati¹⁸ adapun kelebihan dan kelemahan dalam menggunakan metode ceramah adalah sebagai berikut:

Kelebihan dari metode ceramah sebagai berikut:

- a) Murah, metode ceramah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang baik dengan kebutuhan jangkauan daya beli peserta didik. Juga pemanfaatan waktu dapat digunakan secara efisien.
- b) Peserta didik mudah diawasi.
- c) Mudah dibaikkan dengan situasi dan kondisi, penggunaan metode ceramah mudah dibaikkan dengan keterbatasan waktu, peralatan, dan ketersediaan bahan-bahan pelajaran.

Adapun kelemahan dari metode ceramah sebagai berikut:

- a) Menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik
- b) Cenderung terjadi satu arah
- c) Peserta didik kurang kreatif dan kritis
- d) Sebagian peserta didik dirugikan, dalam hal ini peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak dan mencatat.

¹⁸ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 74.

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah. Metode ini pada dasarnya adalah bertukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topik yang sedang dibahas.¹⁹ Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode diskusi antara lain:

Kelebihan penggunaan metode diskusi yaitu:

- a) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis, motivasi belajar dan kemampuan berbicara.
- c) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide-ide

Adapun kelemahan dari metode diskusi antara lain:

- a) Seringkali beberapa peserta didik saja lebih aktif
- b) Kurang efisiensi dalam penggunaan waktu
- c) Seringkali keputusan akhir tidak dilaksanakan secara bertanggung jawab

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sering digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui atau mengecek pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas dan merangsang peserta didik untuk berpikir kritis serta memperoleh umpan balik.

¹⁹ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 80.

Penerapan metode tanya jawab, baik guru maupun peserta didik sama-sama aktif. Namun demikian, keaktifan peserta didik perlu diperhatikan dengan baik oleh guru. Oleh karena itu, guru harus mempunyai semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Keterampilan mengajukan pertanyaan yang cocok untuk suatu situasi tertentu perlu disertai persiapan yang memadai, sehingga penerapan metode ini dalam pembelajaran tidak memperlihatkan usaha coba-coba.

4. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ialah cara pembelajaran dengan mempertunjukkan, mempraktekan atau memperlihatkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda yang sedang dipelajarinya. Menurut Nurhayati²⁰ Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- a) Memperoleh tambahan pengalaman atau praktek dalam mengembangkan kecakapannya.
- b) Membantu peserta didik memahami lebih jelas jalannya suatu proses pembelajaran dengan penuh perhatian dan menarik.
- c) Peserta didik mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi bila dibandingkan mempelajari suatu hanya dari buku.

²⁰ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 78.

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi antara lain:

- a) Peran serta peserta didik terbatas.
- b) Peserta didik kurang akrab dengan apa yang didemonstrasikan.
- c) Demonstrasi yang disajikan dengan mulus sering menyebabkan peserta didik terlalu yakin akan kebenarannya, sehingga tidak dapat dibantah.

5. Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam metode pembelajaran kooperatif ini peserta didik akan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Untuk melatih keterampilan yang dimiliki peserta didik untuk membantu bekerja sama dengan baik dalam kelompok belajar.

6. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan tersebut. Menurut Nurhayati²¹ Adapun kelebihan dan kelemahan dalam penggunaan metode eksperimen sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen yaitu:

- a) Peserta didik secara aktif terlibat dalam mengumpulkan fakta-fakta, informasi atau data yang diperlukan melalui percobaan yang dilakukannya.
- b) Peserta didik mempunyai kesempatan untuk menguji teori secara empiris.
- c) Peserta didik berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.
- d) Memperkaya pengalaman dan meningkatkan keterampilan.
- e) Mengembangkan sikap berpikir ilmiah.

²¹ Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 85.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- a) Memerlukan waktu yang lama.
- b) Kegagalan atau kesalahan dalam eksperimen.
- c) Memerlukan peralatan dan bahan eksperimen dalam jumlah relative besar.

7. Metode Widyawisata

Metode widyawisata merupakan metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik belajar diluar kelas untuk dapat memperoleh berbagai pengalaman sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, serta pematapan pemahamannya terhadap sikap dan nilai. Menurut Nurhayati²² Adapun kelebihan dan kelemahan dari metode widyawisata sebagai berikut:

Kelebihan dari metode widyawisata yaitu:

- a) Peserta didik dapat memanfaatkan inderanya secara optimal.
- b) Untuk memperlihatkan kepada peserta didik penerapan dari informasi yang telah diperoleh sebelumnya.
- c) Peserta didik dapat menjawab masalah-masalah dengan melihat, mendengar, dan membuktikan langsung pada objeknya.

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- a) Kadang-kadang ada peserta didik yang tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
- b) Jika guru menerapkan metode eksperimen tanpa perencanaan yang mantap, maka akan mengganggu rencana pelajaran.

²² Nurhayati, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit UNM, 2011), 87.

8. Metode Proyek

Metode proyek dapat diterapkan dengan cara peserta didik diminta menghubungkan sebanyak mungkin pengetahuan yang telah diperoleh.

Adapun kelebihan penggunaan metode proyek antara lain:

- a) Merangsang minat peserta didik terhadap ilmu alam.
- b) Memenuhi rasa ingin tahu peserta didik.
- c) Melatih peserta didik dalam memecahkan suatu masalah.
- d) Melatih peserta didik menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas.

9. Metode Simulasi

Metode ini peserta didik menjadi lebih aktif mempelajari perilaku atau melaksanakan beberapa keterampilan atau pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Namun pada metode ini jalannya permainan diatur oleh guru sebagai fasilitator.

2. Teori Manajemen Pembelajaran

a. Konsep Dasar Manajemen Pembelajaran

Pada dasarnya manajemen pembelajaran berasal dari dua kata, yaitu “manajemen” dan “pembelajaran”. Menurut Honrby dalam Baharuddin dan Moh. Makin, kata “manajemen” juga berasal dari bahasa Inggris yakni berasal dari kata kerja (*verb*) “*to manage*” yang identik dengan kata “*to control*” dan “*to handle*”, yang berarti mengelola, memeriksa atau mengawasi dan mengurus²³.

²³ Baharuddin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), 48.

Menurut Henry Fayol dalam Agus Wibowo, mendefinisikan “manajemen sebagai proses pendayagunaan bahan baku dan sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”. Proses tersebut melibatkan organisasi, arahan, koordinasi, dan evaluasi orang-orang guna mencapai tujuan²⁴. Sedangkan menurut George R. Terry dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya²⁵. Dengan demikian, manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Sementara pembelajaran diambil dari kata “ajar”, yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Menurut Kimble dan Garnezy dalam Muhammad Fadlillah, mengatakan bahwa “pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang”²⁶.

²⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31.

²⁵ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 86-87.

²⁶ Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 132.

Berdasarkan pengertian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses mengelola yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dengan mengikut sertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.

Selain itu, Ibrahim Bafadal mengatakan bahwa “manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Efektif di sini berarti dapat membelajarkan anak didik sehingga membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sementara yang dimaksudkan efisien di sini adalah pendayagunaan tenaga, waktu, biaya, ruang atau gedung, dan fasilitas lain sehemat mungkin²⁷.

b. Ruang Lingkup Manajemen Pembelajaran

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dalam Agus Wibowo, mengatakan bahwa dalam konteks dunia pendidikan, yang dimaksud dengan “manajemen pendidikan adalah suatu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan dalam upaya menghasilkan output sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan itu sendiri”²⁸. Sedangkan menurut Reiser dalam Luluk Asmawati mengatakan bahwa “desain pembelajaran dipandang sebagai

²⁷ Ibrahim Bafadal, Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

²⁸ Agus Wibowo, Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 136.

pendekatan yang sesuai dalam perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan setiap anak" ²⁹ . Berdasarkan hal tersebut dapat dijadikan landasan sebagaimana ruang lingkup manajemen pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari:

1) Perencanaan pembelajaran

Menurut Roger A.Kauffman dalam Engkoswara dan Aan Komariah, mendefinisikan “perencanaan sebagai suatu proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin”³⁰ . Sebagaimana E.Mulyasa mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam merencanakan pembelajaran, di antaranya:

- a) Pengembangan program semester, yang merupakan rancangan pembelajaran yang berisi jaringan tema, bidang pengembangan, tingkat pencapaian perkembangan, indikator yang ditata secara urut dan sistematis, alokasi waktu yang diperlukan untuk setiap jaringan tema dan sebarannya ke dalam setiap semester.
- b) Pengembangan rencana kegiatan mingguan (RKM), yang merupakan penjabaran dari program semester yang berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan ruang lingkup dan urutan tema dan subtema.

²⁹ Luluk Asmawati, Perencanaan Pembelajaran PAUD, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 7-8.

³⁰ Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011), 132.

- c) Pengembangan rencana kegiatan harian (RKH), yang merupakan penjabaran dari rencana kegiatan mingguan, yang akan dilaksanakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara bertahap³¹.
- d) Penyesuaian metode pembelajaran Metode merupakan cara yang berfungsi untuk mencapai tujuan kegiatan. Terdapat beberapa metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan sosial anak, antara lain metode pembiasaan dan sosiodrama. Adapun uraian dari beberapa metode pembelajaran tersebut, adalah sebagai berikut:
- i. Pembiasaan Menurut Fadlillah, “pembiasaan ialah melakukan sesuatu secara berulang-ulang, artinya apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran diulang terus menerus sampai ia dapat betul-betul memahaminya dan tertanam di dalam hati”. Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Oleh karenanya, dalam hal ini seorang pendidik harus memberikan kebiasaankebiasaan baik kepada peserta didik supaya anak mempunyai kepribadian yang baik di kemudian hari (dewasa).
 - ii. Sosiodrama/Bermain peran Menurut Heryanti Putri, metode sosiodrama (bermain peran) merupakan metode pembelajaran yang melibatkan interaksi antara dua peserta didik atau lebih tentang suatu topik dimana peserta didik memainkan peran atau mendramatisasikan tingkah laku

³¹ E. Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 131.

sesuai dengan tokoh yang ia lakoni dalam hubungan sosial antar manusia setelah mendengar penjelasan guru tanpa harus mengalami latihan dan menghafal naskah sebelumnya³².

Sebagaimana Veena Kumari dalam bukunya *Methods Of Teaching Social Studies* mengatakan bahwa “*Dramatic art affords innumerable opportunities for the correlation of a large number of subjects*”³³. (Bermain peran mampu memberikan peluang yang bagus bagi sejumlah orang). Sehingga dengan kegiatan bermain peran ini dapat melatih peserta didik untuk mengekspresikan tingkah lakunya berdasarkan peranan mereka dalam suatu pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat belajar untuk berani berpendapat dan bertanggung jawab dengan peran yang dimainkannya.

Beberapa langkah perencanaan pembelajaran ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembelajaran supaya dapat berjalan sebagaimana mestinya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya perencanaan, pembelajaran akan berjalan tidak terarah dan akan meluas kemana-mana sehingga sulit untuk dipahami peserta didik dan akhirnya tujuan pembelajaran pun tidak tercapai dengan baik.

2) Pelaksanaan pembelajaran

Agus Wibowo mengatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru dan sudah ada

³² Heryanti Putri Tarmizi, *Metode Pembelajaran Sosiodrama*, <http://heryantiputritarmizi.blogspot.com/2013/09/heryanti-metodepembelajaran-sosiodrama.ht>

³³ Veena Kumari, *Methods Of Teaching Social Studies*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2011),. 131.

interaksi langsung dengan anak didik mengenai pokok bahasan yang diajarkan”³⁴.

Melaksanakan pembelajaran didasarkan pada pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- a) Berorientasi pada kebutuhan anak. Kegiatan pembelajaran pada usia dini harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan, kesehatan, dan gizi yang dilaksanakan secara integratif dan holistik.
- b) Belajar melalui bermain. Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
- c) Kreatif dan inovatif. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru.
- d) Lingkungan yang kondusif. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan dengan memerhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain.
- e) Menggunakan pembelajaran terpadu. Model pembelajaran terpadu dimulai dari tema yang menarik bagi anak (*center of interest*). Hal ini dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak.

³⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 31.

- f) Mengembangkan keterampilan hidup. Dapat melalui pembiasaan-pembiasaan agar mampu menolong diri sendiri (mandiri), disiplin, mampu bersosialisasi dan memperoleh bekal keterampilan dasar yang berguna untuk kelangsungan hidupnya.
- g) Menggunakan berbagai media dan sumber belajar. Media dan sumber belajar dapat berasal dari lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan.
- h) Pembelajaran yang berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak. Ciri-ciri pembelajaran ini antara lain:
- i. Anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tenteram secara psikologis.
 - ii. Siklus belajar anak selalu berulang, dimulai dari membangun kesadaran, melakukan penjelajahan (eksplorasi), sampai memperoleh penemuan untuk selanjutnya anak dapat menggunakannya.
 - iii. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebayanya.
 - iv. Minat anak dan keingintahuannya memotivasi belajarnya.
 - v. Perkembangan dan belajar anak harus memerhatikan perbedaan individual.
 - vi. Anak belajar dengan cara sederhana ke rumit, dari konkret ke abstrak, dari gerakan ke verbal, dan dari keakuan ke rasa sosial³⁵.

³⁵ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 39-40.

3) Evaluasi pembelajaran

Howard Gardner dalam Anita Yus, menegaskan bahwa “evaluasi merupakan upaya memperoleh informasi mengenai keterampilan dan potensi diri individu dengan dua sasaran”. Pertama, memberikan umpan balik yang bermanfaat kepada individu yang bersangkutan. Kedua, sebagai data yang berguna bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Informasi yang diperoleh berkaitan dengan pembelajaran, terutama keberhasilan pembelajaran. Keputusan tersebut berupa ketercapaian dalam rentang tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penilaian guru mengetahui sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran. Berdasarkan informasi tersebut diputuskan tentang ketercapaian anak secara individual dan pembelajaran secara klasikal.

Hal ini sejalan dengan pendapat Swarupa Rani, dkk., yang mengatakan bahwa “*Evaluation as the last phase of this process enable him to find out to what extent he has been able to achieve the instructional objectives and also to know if these instructional objectives need any change*”³⁶. (Pada tahap terakhir proses evaluasi memungkinkan guru untuk menemukan atau mengetahui sejauh mana ia telah mencapai tujuan instruksional dan juga untuk mengetahui apakah tujuan instruksional itu membutuhkan perubahan).

Kegiatan evaluasi dilaksanakan selama proses belajar mengajar berlangsung. Tentunya dalam melaksanakan kegiatan evaluasi, guru harus senantiasa mengacu pada kemampuan atau kompetensi anak yang hendak dicapai

³⁶ T.Swarupa Rani, dkk., *Educational Measurement and Evaluation*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2013), 1.

dalam satuan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya³⁷. Berdasarkan pengertian evaluasi di atas, terdapat beberapa langkah yang harus diperhatikan dalam evaluasi pembelajaran, yaitu:

- a) Penilaian dalam pembelajaran dalam konteks pembelajaran di pendidikan anak usia dini. Penilaian merupakan prosedur sistematis yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja atau kemajuan berbagai aspek perkembangan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembiasaan dalam kurun waktu tertentu.

Prosedur sistematis tersebut mencakup upaya mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh melalui kegiatan pengukuran, dan non pengukuran yang dilakukan secara berkala, menyeluruh, dan berkelanjutan tentang kinerja dan perkembangan anak untuk pengambilan keputusan³⁸. Adapun teknik penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran, antara lain:

- i. Pengamatan, adalah suatu cara untuk mengetahui perkembangan dan sikap anak yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.
- ii. Pencatatan anekdot, sekumpulan catatan tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu. Hal-hal yang dicatat meliputi seluruh aktivitas anak yang bersifat positif maupun negatif.

³⁷ Suyadi, *Manajemen PAUD: TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 115-116.

³⁸ Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 221.

- iii. Unjuk Kerja, adalah penilaian berdasarkan kumpulan hasil kerja anak dalam melakukan perbuatan yang diamati³⁹.

b) Pelaporan penilaian

Menurut Muhammad Fadhillah, “pelaporan penilaian merupakan kegiatan untuk menjelaskan ketercapaian aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan yang telah dimiliki anak dalam waktu tertentu”. Dengan kata lain, pelaporan merupakan upaya menggambarkan kemampuan yang telah dimiliki anak. Bentuk nyata pelaporan adalah laporan perkembangan belajar anak⁴⁰.

Maksudnya, hal-hal yang dikemukakan dalam laporan adalah perilaku dan kemampuan anak. Perilaku dan kemampuan tersebut menggambarkan ketercapaian dalam rentang pertumbuhan dan perkembangan anak yang diperoleh dari kegiatan pelaksanaan program yang diikuti anak⁴¹.

c) Pengelolaan dan tindak lanjut hasil penilaian

Setelah melakukan pelaporan penilaian perkembangan peserta didik, selanjutnya hasil tersebut dikelola dan ditindak lanjuti. Untuk mengelola hasil penilaian, guru harus membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia. Setelah itu guru menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua.

Kemudian untuk tindak lanjut hasil penilaian yang dimaksud, antara lain:

- i. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk meningkatkan kompetensi diri.

³⁹ Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2010), 46.

⁴⁰ Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 224.

⁴¹ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak: Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2011), 189-190.

- ii. Pendidik menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki program, metode, jenis kegiatan, penggunaan dan penataan alat permainan edukatif, alat kebersihan dan kesehatan, serta untuk memperbaiki sarana dan prasarana termasuk anak dengan kebutuhan khusus.
- iii. Mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk mendiskusikan dan melakukan tindak lanjut untuk kemajuan perkembangan anak.
- iv. Merencanakan program layanan untuk anak yang berkebutuhan khusus⁴².

Selain langkah-langkah dalam mengevaluasi pembelajaran, adapula 3 ranah pembelajaran yang sering digunakan untuk mengevaluasi perkembangan peserta didik, antara lain:

- a) Ranah kognitif berdasarkan klasifikasi Bloom, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b) Ranah afektif berdasarkan klasifikasi Krathwohl, yang meliputi menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan, dan melakukan karakterisasi melalui sebuah nilai atau kompleksitas nilai⁴³.
- c) Ranah psikomotor berdasarkan Simpson, yang meliputi keterampilan bergerak (*muscular skill*), *manipulation* (mengubah), *neo-muscular* (keterampilan bergerak baru), meniru, dan menyusun.

Di samping itu, terdapat prinsip-prinsip evaluasi lembaga pendidikan anak usia dini yang harus diketahui, yaitu:

⁴² Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD: Tinjauan Teoretik & Praktik*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 250.

⁴³ Kelvin Seifert, *Manajemen Pembelajaran & Instruksi Pendidikan*, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2009), 150-154.

- a) Menyeluruh, yaitu mencakup aspek proses dan hasil pengembangan yang secara bertahap menggambarkan perubahan perilaku.
- b) Berkesinambungan, yaitu dilakukan secara berencana, bertahap, dan terus menerus untuk memperoleh gambaran menyeluruh terhadap hasil pembelajaran.
- c) Objektif, yaitu dilakukan seobjektif mungkin dengan memerhatikan perbedaan dan keunikan perkembangan anak.
- d) Mendidik, hasil evaluasi digunakan untuk memberikan dorongan kepada anak didik dalam meningkatkan kemampuannya sehingga anak dapat mengembangkan “rasa berhasil”-nya.
- e) Kebermaknaan, hasil evaluasi atau penilaian harus bermakna bagi guru/pamong belajar orang tua anak didik, dan pihak lain yang memerlukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup manajemen pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran, guru harus merancang berbagai kegiatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya adalah indikator pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran, metode dan sumber belajar, serta instrumen penilaian perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Perencanaan ini bertujuan untuk mengendalikan proses pembelajaran agar terfokus pada suatu tema yang disampaikan guru. Kemudian dalam pelaksanaan pembelajaran, perhatian dan minat peserta didik untuk belajar itu sangatlah penting. Oleh sebab

itu, guru harus dapat memahami karakteristik anak didiknya, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan tema yang menarik, sehingga anak bisa terdorong rasa ingin tahunya terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus membangkitkan semangat anak terlebih dahulu. Hal ini bisa dilakukan dengan bernyanyi, bercerita, bercakap-cakap dan sebagainya yang mengarah kepada pembelajaran.

Selanjutnya dalam evaluasi pembelajaran, guru harus dapat menggali informasi mengenai perkembangan kompetensi anak didiknya. Evaluasi ini dilakukan pada saat kegiatan pembiasaan dan proses pembelajaran berlangsung. Jadi, seorang guru mengajar sambil melakukan evaluasi dengan mengacu pada kompetensi anak yang hendak dicapai sebagaimana yang telah dirancang dalam perencanaan pembelajaran.

3. Teori Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka (PTM) atau juga dikenal dengan Pertemuan Tatap Muka Terbatas atau PTMT. Pembelajaran tatap muka adalah proses belajar yang dilakukan secara langsung/ *face to face* antara peserta didik dan guru di sekolah. Sedangkan PTM terbatas adalah pembelajaran tatap muka yang dilakukan di sekolah dengan batasan-batasan tertentu seperti jumlah peserta didik dan guru, dan juga lama belajar di sekolah. Adapun persiapan yang harus saat Pembelajaran Tatap Muka (PTM) yaitu

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat
- b. Membuat persiapan belajar yang siap

- c. Merancang media pembelajaran yang tepat
- d. Mendesain tugas yang sesuai
- e. Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan
- f. Membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas dan tegas

1. Pembelajaran Tatap Muka

- 1) Pengertian pembelajaran tatap muka menurut Bonk dan Graham pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan peserta didik dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial⁴⁴.

Selain itu pengertian pembelajaran tatap muka ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri peserta didik yang terjadi pada peserta didik yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses proses tatap muka. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu didesain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur⁴⁵. Pembelajaran tatap muka merupakan

⁴⁴ Bonk, Graham, *Handbook of Blended Learning*, (2006), 122.

⁴⁵ Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru.

Paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka ialah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung atau peserta didik dengan guru melakukan pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Adapun pembelajaran langsung ini dirancang supaya bisa memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka merupakan salah satu pembelajaran yang baik untuk digunakan karena dengan pembelajaran tatap muka maka terjalin hubungan sosial yang erat antara peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri melalui proses interaksi yang diciptakan dalam proses pembelajaran.

2) Pendekatan pembelajaran tatap muka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

(a) Pendekatan Multikultural

Pendekatan ini diartikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasari oleh prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Pembelajaran berbasis pendekatan multikultural ini bertujuan untuk memberdayakan peserta didik dalam mengembangkan rasa hormat kepada

orang yang memiliki perbedaan budaya, memberikan kesempatan untuk bekerjasama dengan orang-orang yang memiliki perbedaan, ras, agama, budaya dan etnisnya secara langsung⁴⁶.

(b) Pendekatan Kooperatif

Pembelajaran ini merupakan strategi belajar dengan sejumlah peserta didik sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk kerjasama yang baik antara peserta didik dengan anggota kelompoknya, sehingga pembelajaran kooperatif dikatakan belum selesai jika salah satu dari teman kelompoknya belum menguasai bahan pelajaran.

3) Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Berdasarkan kompetensi dan kemampuan mengajar guru secara umum strategi pembelajaran tatap muka dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- (a) Strategi yang berpusat pada guru (*Teacher Centere Oriented*) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada guru dengan menggunakan jenis pendekatan ekspositori yaitu strategi pembelajaran yang berupa instruksional langsung (*direct langsung*) yang dipimpin oleh guru, adapun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan tanya jawab. Namun demikian ceramah atau presentasi yang dilakukan secara interaktif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

⁴⁶ Mursel J & Nasution, Mengajar dengan Sukses, (Jakarta: Bina Aksara, 2008)

(b) Strategi yang berpusat pada peserta didik (*Student Centere Oriented*) yaitu strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menggunakan jenis pendekatan *discovery inquiri* yaitu kegiatan pembelajaran yang berbentuk *problem basic learning* yang diberikan fasilitas oleh guru. Pendekatan ini melibatkan aktivitas peserta didik yang tinggi. Adapun metode yang digunakan dalam strategi ini ialah, observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi, simulasi dan sebagainya⁴⁷.

4) Macam-Macam Jenis Model Pembelajaran Tatap Muka

Adapun jenis pembelajaran tatap muka ialah berbentuk ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktek dan kerja kelompok⁴⁸. Pemilihan metode berkaitan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik maupun faktor yang mempengaruhi yang dapat mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Oleh sebab itu metode merupakan salah satu komponen pembelajaran demi keberlangsungan dan ketercapaian keberhasilan pembelajaran.

5) Langkah-langkah pembelajaran tatap muka ialah sebagai berikut:

- (a) Guru menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pelajaran, dan menyiapkan kesiapan belajar peserta didik.
- (b) Guru mendemonstrasikan keterampilan yang benar atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- (c) Guru merencanakan dan memberikan bimbingan pelatihan awal.

⁴⁷ Depdiknas, *Pembelajaran Tatap Muka, Penguasaan Terstruktur, dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur*, (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

⁴⁸ Rusyan. dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1990), 111.

(d) Guru melakukan pemeriksaan/pengecekan terhadap keberhasilan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.

(e) Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari⁴⁹.

6) Pengelolaan Kelas Peserta Didik pada Pembelajaran Tatap Muka

Pengelolaan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas ini dilakukan oleh guru yang erat hubungannya dengan pengajaran dan salah satu prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu tugas dan tanggung jawab guru meliputi tiga aspek menurut Peters yaitu sebagai berikut:

(a) Guru sebagai pengajar, lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tugas guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.

(b) Guru sebagai pembimbing, yaitu memberikan bantuan kepada tugas, memberikan bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan akan tetapi juga

⁴⁹ Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), 8.

menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para peserta didik.

- (c) Guru sebagai administrator kelas, yakni guru memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran, serta mampu menciptakan suasana pengajaran berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat. Disamping faktor guru, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas⁵⁰.

7) Kelebihan Model Pembelajaran Tatap Muka

Berikut merupakan kelebihan dari model pembelajaran tatap muka ialah:

- (a) Mendorong peserta didik giat belajar

Melakukan pembelajaran tatap muka maka terjadi interaksi antar peserta didik dengan guru sehingga mendorong peserta didik untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

- (b) Partisipasi Aktif peserta didik dan guru

Proses pembelajaran peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Peserta didik akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.

- (c) Komunikasi

⁵⁰ Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), 5.

Penerapan pembelajaran tatap muka maka terjadilah komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik dengan peserta didik itu sendiri.

(d) Terjadwal dengan Baik

Pembelajaran tatap muka jadwal dan pelakasnya sekolah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan peserta didik⁵¹.

8) Kelemahan Model Tatap Muka

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan, yaitu sebagai berikut:

(a) Seperti Disuapi

Proses pembelajaran peserta didik terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.

(b) Kegiatan Ekstra Kurikuler yang Mendistorsi Peserta Didik

Ketika peserta didik mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena peserta didik masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.

(c) Ruang dan Waktu yang Terbatas

Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi

⁵¹ Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, (Malang:, Universitas Negeri Malang, 2016), 15.

lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal⁵².

b. Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan)

1) Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya guru yang berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya⁵³. Berdasarkan paparan tentang pengertian pembelajaran daring maka dapat dipahami bahwa pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan media sebagai perantara, misalnya pada pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru sejarah kebudayaan islam yaitu melalui internet berbasis *goggle class room*.

2) Jenis Model Pembelajaran Daring

Adapun model pembelajaran daring terdiri dari dua jenis yaitu:

(a) Tatap muka *virtual* melalui *video conference*, *teleconference*, dan atau diskusi dalam group media social atau aplikasi pesan. Dengan adanya tatap muka secara virtual bertujuan untuk memastikan adanya interaksi langsung yang terjadi antara guru dengan peserta didik.

(b) *Learning Management System (LMS)*, merupakan sistem pengelolaan pembelajaran integrasi secara daring melalui aplikasi. Adapun sistem

⁵² Awal Akbar Jamaluddin, *Model-model Pembelajaran Tatap Muka*, 16.

⁵³ Subron, dkk, *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Prosiding” Seminar Nasional Sains dan Interpreneurship, Vol. IV tahun 2019), 3.

pembelajaran dalam LMS ini yaitu meliputi pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian atau penilaian. Contoh LMS ialah kelas maya rumah belajar, google classroom, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec dan lain sebagainya⁵⁴.

3) Manfaat Pembelajaran Daring

Adapun manfaat dari pembelajaran daring yaitu:

- (a) Membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dan murid.
- (b) Para peserta didik saling berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik yang satu sama lain tanpa melalui guru.
- (c) Memudahkan interaksi antara peserta didik dengan, guru, dengan orang tua.
- (d) Sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis.
- (e) Guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik berupa gambar dan video selain itu peserta didik juga dapat mengunduh bahan ajar yang diberikan oleh guru.
- (f) Dengan model pembelajaran daring dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja⁵⁵.

⁵⁴ Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*”, 10.

⁵⁵ Kemendikbud, No. 15, tahun 2020, “*Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (covid-19)*”, 2.

Beberapa manfaat yang terdapat dalam penerapan pembelajaran daring menggambarkan bahwa semua model pembelajaran yang diterapkan memiliki manfaat dan keefektifan masing-masing, asalkan dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut.

Menurut Khan B.I dalam Muhammad Ikilil Mustofa, dkk. Bahwa terdapat beberapa kegiatan yang harus ada dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

- (a) Kegiatan yang meningkatkan perhatian peserta didik.
 - (b) Kegiatan yang menyampaikan tujuan belajar kepada peserta didik
 - (c) Kegiatan yang mendorong kembali ingatan peserta didik tentang informasi yang telah dipelajarinya.
 - (d) Kegiatan yang menyajikan stimulus secara khusus
 - (e) Kegiatan yang memberikan petunjuk belajar
 - (f) Kegiatan yang memperoleh performan peserta didik
 - (g) Kegiatan yang memberikan umpan balik yang informatif.
 - (h) Kegiatan yang menilai tingkat performatif peserta didik
 - (i) Kegiatan yang meningkatkan retensi dan transfer belajar⁵⁶.
- 4) Kekurangan Pembelajaran Daring

Adapun kekurangan pembelajaran daring ialah sebagai berikut:

⁵⁶ Muhammad Ikilil Mustofa, dkk. *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, Studi terhadap Website pdit.belajar.kemendikbud.go.id*, (Walisongo Jurnal of Information Technology, Vol. 1, No. 2. 2019),155.

- (a) Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan antar peserta didik dengan peserta didik sehingga dapat menghambat terbentuknya nilai dalam proses pembelajaran.
- (b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- (c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
- (d) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional yang menggunakan ICT (*information communications technology*)
- (e) Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
- (f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- (g) Kurangnya yang mengetahui dan memiliki keterampilan internet
- (h) Kurangnya penguasaan bahasa komputer⁵⁷.

5) Langkah-langkah Pembelajaran Daring

Adapun langkah-langkah penerapan pembelajaran Daring ialah sebagai berikut:

- (a) dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui daring. Guru menyiapkan rencana pembelajaran PJJ (pembelajaran jarak jauh) secara daring.
- (b) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
- (c) Menyiapkan materi pembelajaran.

⁵⁷ Dewi Salma P & Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Persada Media Group, 2008), 200-2001.

(d) Menentukan metode dan interaksi yang

(e) Menentukan jenis media pembelajaran, seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia alat peraga dan sebagainya yang sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan⁵⁸.

C. Landasan Metode Pembelajaran Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah

Pembelajaran sebagai usaha sadar yang sistematis selalu bertolak dari landasan dan mengindahkan sejumlah asas-asas tertentu. Landasan dan asas tersebut sangat penting, karena pembelajaran merupakan pilar utama terhadap pengembangan manusia dan masyarakat. Ada beberapa landasan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Al-Quran

Al-Quran adalah kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran dan metode pembelajaran, di antaranya QS an-Nahl/16: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴²⁴) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl/16:125)⁵⁹.

⁵⁸ Dewi Salma P & Dewi, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Persada Media Group, 2008),10.

⁵⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an Al-Karim*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018). 281.

Secara tersirat, dalam ayat di atas terkandung tiga metode pembelajaran, yaitu hikmah (kebijaksanaan), mau'idah hasanah (nasihat yang baik), dan mujadalah (dialog dan debat).

2. Hadis

Demikian juga dalam hadis nabi, terkandung beragam metode pembelajaran yang dicontohkan oleh nabi Muhammad saw. salah satunya adalah hadis nabi dalam HR. Bukhari: 68:

حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي قَيْسٍ قَالَ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُذَكِّرُ النَّاسَ فِي كُلِّ حَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ لَوْ دِدْتُ أَنَّكَ ذَكَرْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يَمْنَعُنِي مِنْ ذَلِكَ أَيُّ أَكْرَهُ أَنْ أُمَلِّكُمْ، وَإِنِّي أَنْخَوْلُكُمْ بِالْمَوْعِظَةِ، كَمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِهَا، مَخَافَةَ السَّامَةِ عَلَيْنَا. (رواه البخاري).

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Utsman bin Abu Syaibah ia berkata, telah menceritakan kepada kami Jarir dari Mansur dari Abu Wa’il ia berkata, Abdullah bin Mas’ud memberikan pelajaran kepada kami setiap hari Kamis, ada salah seorang yang berkata kepadanya : ‘Wahai Abu Abdur Rahman, kami menyukai pelajaranmu dan kami biasa menghadirinya, kami sangat mengharapkan agar engkau berkenan menyampaikannya setiap hari’. Ibnu Mas’ud menjawab: “Tidak ada yang membuatku keberatan untuk menyampaikan pelajaran kepada kalian, selain aku khawatir kalian akan bosan, sesungguhnya Rasulullah saw. mengatur penyampaian nasehatnya pada hari tertentu, khawatir akan membuat kami jenuh”. (HR. Al-Bukhari)⁶⁰.

Maksudnya, dalam memberi nasihat-nasihat kepada para sahabatnya, sangat berhati-hati dan memperhatikan situasi dan keadaan para sahabat. Nasehat itu diberikan pada waktu-waktu tertentu saja, tidak dilakukan setiap hari agar tidak membosankan. Hadis tersebut berbicara tentang metode pembelajaran, yaitu

⁶⁰ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim ibn Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari Al-Ja’fi dalam kitab Ahmad bin Ali bin Hajar al-Asqalani, *Fathul Baari*, Kitab. Al-‘Ilmu, Juz 1, No. 70, (Beirut – Libanon: Darul Fikri, 1993 M), h. 220-221

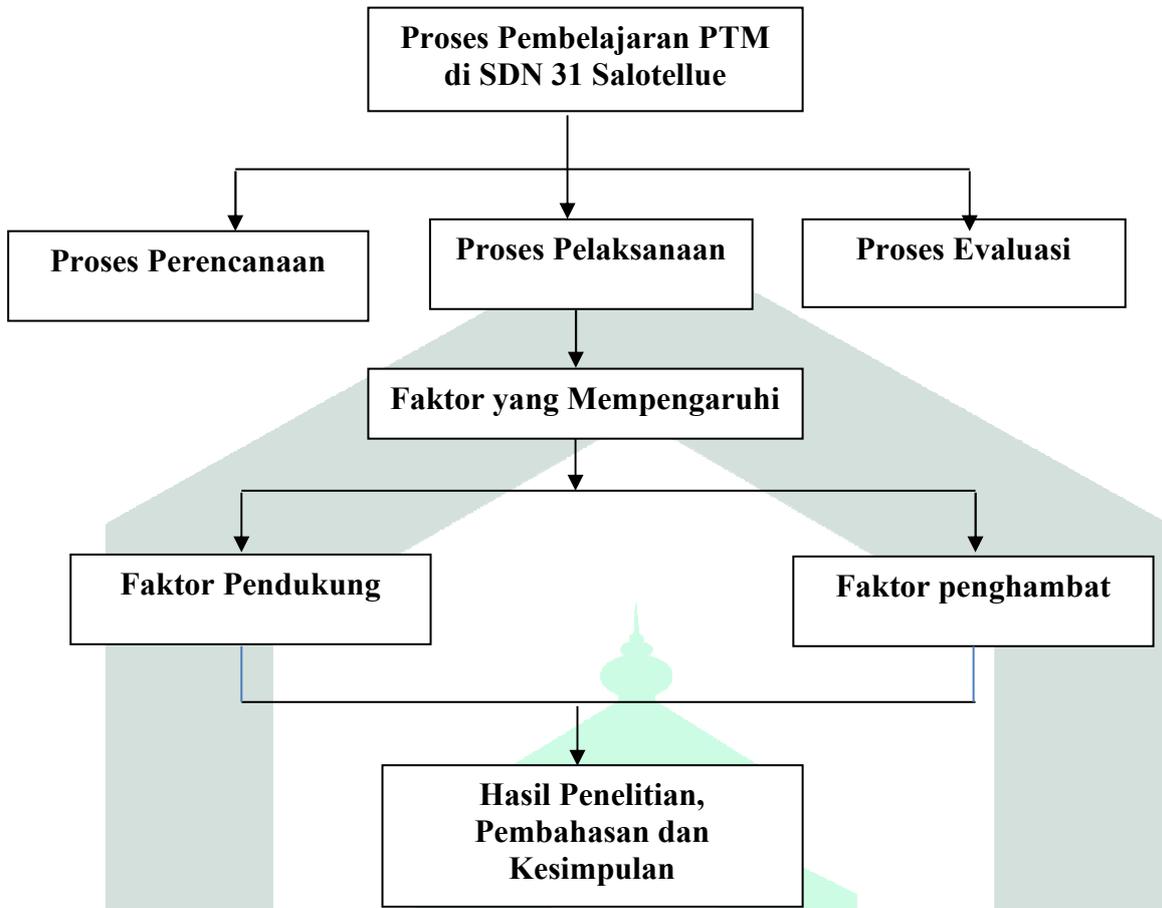
bahwa pembelajaran itu harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan waktu dan keadaan orang yang akan belajar. Inilah sebenarnya salah satu metode yang cukup ideal dan bisa memberikan hasil yang optimal.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid judul penelitian ini Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 TAHUN 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)





Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh dengan tujuan menggambarkan data secara pemaparan melalui kata-kata⁶¹. Peneliti berupaya mengungkapkan proses pembelajaran dalam menghadapi proses pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellue. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu memaparkan dan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.⁶²

B. Fokus Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan yaitu di SDN 31 Salotellue Jl. Tenriadjeng Lr. 8, Kel. Surutanga, Kec. Wara Timur, Kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian yang akan dilakukan yaitu pada bulan Juli 2022.

C. Definisi Istilah

Istilah operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam skripsi, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu

⁶¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung . Remaja Rosdakarya, 2012), 3

⁶² Arikunto, Suharsimi., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta. Bumi Aksara, 1995), 58

1. Proses adalah runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu.
2. Kesiapan guru yaitu berkaitan dengan kesiapan fisik dan mental, aspek kemampuan pengetahuan dan keterampilan tentang teknologi serta pemahaman dan penerapan pembelajaran.
3. Pembelajaran yaitu setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Pembelajaran merupakan perbuatan yang kompleks. Artinya, kegiatan pembelajaran melibatkan banyak komponen dan faktor yang perlu dipertimbangkan.
4. Perencanaan yaitu suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu supaya lebih efektif dan efisien.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mengetahui dan memahami kesiapan guru dalam pembelajaran tatap muka terbatas. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

1. Wawancara

Interview atau wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya di SD Negeri 31 Salotellue. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap

muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telephone⁶³. Penelitian ini penelitian menggunakan wawancara mendalam dilakukan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan yaitu guru dalam lingkungan sekolah.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data terhadap proses pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 31 Salotellue. Objek pengamatan kinerja penyelenggara pembelajaran tatap muka terbatas, di lokasi penelitian observasi diarahkan sebagai pengamat dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang diselidiki⁶⁴. Adapun data yang observasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu a) situasi dan kondisi lingkungan di SDN 31 Salotellue; b) keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 31 Salotellue untuk mendukung hasil penelitian

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen⁶⁵. Penelitian ini hasil dokumentasi dilakukan untuk mengetahui a) struktur organisasi sekolah; b) data-data guru, peserta didik, dan staff sekolah; c) sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan penyelenggaraan pembelajaran daring; d) dokumen terkait Pembelajaran Tatap Muka Terbaats (PTMT) yang berasal dari hasil dokumentasi selama pemberian materi kepada peserta didik.

⁶³ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 9.

⁶⁴ Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 47.

⁶⁵ Husain Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1986), 73.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui studi dokumentasi berupa penelaan dokumentasi pribadi/resmi, referensi, atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian⁶⁶. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan pihak penyelenggara pembelajaran tatap muka terbatas yaitu guru di SDN 31 Salotellue, pihak peserta didik selaku pelajar yang menerima metode pembelajaran tatap muka terbatas yaitu di SDN 31 Salotellue. Selain itu melakukan observasi atau pengamatan langsung di sekolah serta pembagian kuisioner kepada guru dan peserta didik serta hasil dokumentasi. Data primer yang di peroleh menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tatap muka terbatas di SDN 31 Salotellue kota Palopo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung berupa dokumen kepustakaan, kajian-kajian teori, dan artikel ilmiah yang relevansi dengan masalah yang diteliti. Data tersebut digunakan untuk melengkapi dan mendukung data primer sehingga

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Cet.X; Bandung: Alfabeta, 2007), .215.

kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan memperkuat analisis permasalahan.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Mengadakan observasi dan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden. Agar penelitian ini terarah, peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk membuat pedoman wawancara dan observasi.

1. Wawancara (Interview)

Tabel 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara/interview Pembelajaran Daring

No	Aspek	Indikator	Hasil Wawancara
1	Perencanaan Pembelajaran	Mengetahui persiapan Guru	
2	Proses Pembelajaran	Mengetahui kurikulum	
		Menyampaikan materi	
		Strategi/model Pembelajaran yang digunakan	
		Media yang digunakan	
3	Evaluasi pembelajaran	Mengetahui bagaimana proses evaluasinya	

2. Observasi (Pengamatan)

Melakukan pengamatan (observasi) terhadap proses kegiatan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilakukan guru di SDN 31 Salotellue kota Palopo

Tabel 2 Kisi-Kisi Observasi

No	Aspek	Indikator	Hasil Observasi
1	Faktor Pendukung	Sanitasi dan Kebersihan	
		Kesiapan peserta didik dan Orang Tua Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	
2	Faktor penghambat	Mengaplikasikan bahan ajar, media pembelajaran yang mempermudah proses pembelajaran tatap muka terbatas	
		Ketersediaan sarana/prasarana yang kurang memadai	

3. Pendukung Dokumen (Dokumentasi)

Dokumen pendukung yang diteliti adalah data guru, susunan organisasi sekolah, letak geografis sekolah, dan sejarah berdirinya sekolah.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keahlian (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁶⁷

Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu yang terdiri dari derajat kepercayaan (*kredibilitas*), keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

Adapun untuk memperoleh keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁷ Moleong, J Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2012), 327

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
2. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk perbandingan terhadap data. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan dua atau lebih metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu
 - a. Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
 - b. Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
 - c. Triangulasi Waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberi data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Perpanjangan keikutsertaan, yaitu teknik yang lebih difokuskan pada seberapa lama dan seringnya peneliti datang ke lokasi untuk melakukan

pengamatan, untuk memperoleh kedalaman penelitian, observasi dan kedalaman kualitas penggalian data. Semakin lama peneliti melakukan pengamatan dan ikut serta, maka semakin valid pula hasil penelitian yang akan dihasilkan.⁶⁸

I. Teknik Analisis Data

Penelitian ini peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian dan analisis data kualitatif terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *Data Condensation*, *Data Display*, *Conclusion rawing/Verifications*. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:⁶⁹

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variable of inters* (subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

⁶⁹ Miles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Edisi Ketiga, (Amerika: Sage Publications, Inc), 14

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Setelah dikondensasi kemudian dianalisis, direfleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Analisis ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Penelitian ini mendeskriptifkan atau menggambarkan persiapan guru dalam efektifitas pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 31 Salotellue kota Palopo. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara terhadap guru kepala sekolah, dan orang tua peserta didik.

a. Memperhatikan Protokol Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara telah dilakukan peneliti dengan narasumber kepala sekolah dan guru wali kelas V pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai dasar penerapan pembelajaran tatap muka terbatas mengatakan bahwa dasar penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dengan memperhatikan protokol kesehatan, dapat dilihat dari hasil wawancara kepala sekolah yang mengatakan bahwa dalam *“melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas harus memperhatikan protokol kesehatan sesuai dengan surat edaran senada”* dengan guru kelas V mengatakan bahwa *“protokol kesehatan secara ketat apabila ada peserta didik yang datang kesekolah tidak memakai masker maka akan kami pulangkan atau apabila ada peserta didik yang sakit maka kami juga akan*

melakukan hal serupa” selain itu kami juga menempatkan wadah untuk cuci tangan selain memperhatikan protokol kesehatan⁷⁰

b. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti narasumber guru wali kelas lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai cara menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mengatakan bahwa “*Untuk pembuatan RPP disesuaikan dengan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dengan menyesuaikan suasana sekarang*” Pembuatannya sendiri saya biasanya mengambil dari berbagai referensi yang disesuaikan dengan pelatihan penyusunan RPP yang telah saya ikuti sebelumnya sehingga saya tidak begitu menemui kesusahan dalam penyusunan RPP.

Kemudian guru kelas V mengatakan bahwa “*melakukan suatu pendekatan pembelajaran terhadap peserta didik yang saya gunakan yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik*”. Hal ini saya gunakan untuk melatih peserta didik untuk mencari berbagai informasi diluar misalnya dari internet jadi biasanya saya hanya akan memberikan topik dan peserta didik yang akan mencari jawabannya diluar kelas saya biasanya hanya memberikan beberapa pengantar apalagi sekarang semua peserta didik sudah bisa menggunakan internet⁷¹.

⁷⁰ Murniati, (42) Kepala sekolah di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru, pada tanggal 14 Juli 2022

⁷¹ St.Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara kelas v mengenai metode pembelajaran dia mengatakan bahwa “*metode pembelajaran yang saya terapkan yaitu gabungan antara ceramah, tanya jawab, dan diskusi*”ⁱ. Jadi ada setelah saya menyampaikan materi sebagai pengantar saya akan membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kemudian mereka akan berdiskusi setelah berdiskusi saya akan mempersilahkan peserta didik untuk tanya jawab sesama peserta didik, dimana kondisi peserta didik saat pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi guru kelas v mengatakan bahwa Selama pelaksanaan PTMT ini strategi atau model pembelajaran yang saya terapkan yaitu menghidupkan kelas dengan cara mendukung ekspresi dan eksplorasi pada peserta didik agar menciptakan lingkungan kelas yang nyaman, aman, dan tenang sehingga peserta didik yang saya ajar merasa senang. Sedangkan untuk media yang saya gunakan yaitu penggunaan laptop tetapi sayangnya masih sangat kurang sarana dan prasarana yang ada di sekolah menyangkut media pembelajaran inilah menjadi salah satu kelemahan kami disini⁷².

c. Motivasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti narasumber guru wali kelas satu dan lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai cara memotivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas. Wali kelas V mengatakan bahwa “*Hal yang saya lakukan untuk memotivasi peserta*

⁷² St.Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

didik yaitu seperti menjelaskan kepada peserta didik mengenai suasana pelajaran, memberikan hadiah apabila ada yang menjawab pertanyaan, mengakrabkan diri dengan peserta didik dengan memberikan empati”.

d. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru wali lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai sarana pembelajaran yang tersedia mengatakan bahwa *“untuk sarana itu sendiri masih sangat terbatas sekali apalagi untuk teknologinya masih sangat kurang, buku-buku dipergustakaan juga kurang, untuk sarana disekolah ini masih sangat kurang sekali”*. Ya kami guru-guru diuntut untuk mengembangkan berbagai strategi dan model pembelajaran supaya para peserta didik juga tidak merasa bosan seperti membuat prakarya peralatan laboratorium. Wawancara dapat disimpulkan bahwa sarana yang menunjang pembelajaran antara kelas satu dan kelas lima masih sangat kurang ditandai dengan buku-buku perpustakaan yang kurang selain itu tidak tersedia peralatan laboratorium⁷³

“Untuk prasarana di sekolah ini masih kurang misalnya tidak tersedia laboratorium kemudian musholla juga belum tersedia selain itu mungkin akses jalan untuk masuk ke sekolah ini masih sulit karena harus melewati perumahan yang belum diaspal selain itu jika turun hujan lebat dan lama biasanya di halaman sekolah akan banjir” dan mungkin bisa terlihat disini

⁷³ St.Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

hanya tersedia beberapa bangunan prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran yang dianggap masih kurang sekali misalnya perpustakaan yang ukurannya tidak begitu besar dan buku-bukunya juga sangat kurang dan tidak terbaru. Wawancara diatas dapat disimpulkan *'bahwa prasarana yang menunjang pembelajaran disekolah masih kurang ditandai dengan tidak tersedia laboratorium, perpustakaan yang sempit, dan akses jalan ke sekolah yang kurang baik sehingga teknologi yang tersedia di sekolah ini ini terus terang masih sangat kurang'*. Hal ini terlihat tidak tersedianya laboratorium komputer itupun komputer hanya ada beberapa padahal di era yang semakin maju ini seharusnya semua peserta didik harus sudah tau cara mengoperasikan komputer. Selain itu di sekolah ini juga tersedia WIFI tapi kapasitasnya masih terbatas⁷⁴.

e. Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru wali lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai cara mengevaluasi tugas peserta didik guru tersebut mengatakan bahwa *"mengevaluasi tugas-tugas peserta didik yaitu dengan cara menilai tugas yang saya berikan di sekolah maupun di rumah"*. Kemudian saya akan menggabungkan semua nilainya dan membaginya sesuai jumlah tugas yang telah saya berikan. Nilai tugas merupakan bagian dari seluruh jumlah nilai akhir yang diberikan kepada mahasiswa setiap akhir semester dan akan di akumulasikan di nilai akhir peserta didik.

⁷⁴ St.Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

Cara mengevaluasi sikap peserta didik guru kelas v mengatakan bahwa *“sikap dalam penilain yang saya lakukan sikap merupakan salah satu hal yang penting bagi saya”*. Saya sampaikan juga kepada peserta didik masih sama yaitu sangat memetingkan etika dan adab dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan salah satu indikator penilaian untuk UTS sendiri cara saya mengevaluasi yaitu dengan cara memberikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan sesuai dengan materi yang telah diberikan sebelumnya. Nilai yang diperoleh kemudian akan diolah yang akan digabungkan dengan nilai UAS, tugas, dan kehadiran juga cara mengevaluasi kemampuan peserta didik terkait UAS masih sama dengan UTS yaitu peserta didik akan diberikan soal kemudia akan dijawab lembar jawaban⁷⁵

f. Indikator penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru wali kelas lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai indikator penilaian lain selain yang telah disebutkan sebelumnya pada peserta didik guru kelas V mengatakan bahwa *“indikator lain dalam penilaian yang saya lakukan yaitu terkait hafalan saya mewajibkan untuk peserta didik mampu menghafal surah-surah pendek”*. Apabila hafalannya banyak maka nilainya akan lebih baik lagi indikator lain dalam penilaian saya yaitu terkait hafalan dan seni. Guru kelas v juga mengatakan bahwa *“Saya akan*

⁷⁵ St. Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

*menilai hafalan peserta didik terkait pendidikan agama dan saya juga menilai terkait seni atau aktivitas fisik peserta didik*⁷⁶.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat

Penelitian ini mendeskriptifkan atau faktor (pendukung dan penghambat) dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara terhadap guru kepala sekolah, dan orang tua peserta didik

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru wali kelas lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai faktor pendukung dalam proses pembelajaran bahwa *“sekolah ini ada beberapa misalnya dalam kondisi pembelajaran tatap muka terbatas ini sekolah menyiapkan sanitasi kebersihan yang baik”*,⁷⁷ selain itu guru-guru di sini juga difasilitasi untuk mengikuti berbagai pelatihan kemudian faktor pendukung dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 31 Salotellue yaitu yang Sekolah ini sangat taat terhadap protokol kesehatan. Sekolah sangat memfasilitasi para guru terkait pelatihan-pelatihan guna peningkatan mutu belajar peserta didik

⁷⁶ St.Sopia, (37) Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

⁷⁷ Subaedah, (39) Guru kelas 1 di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

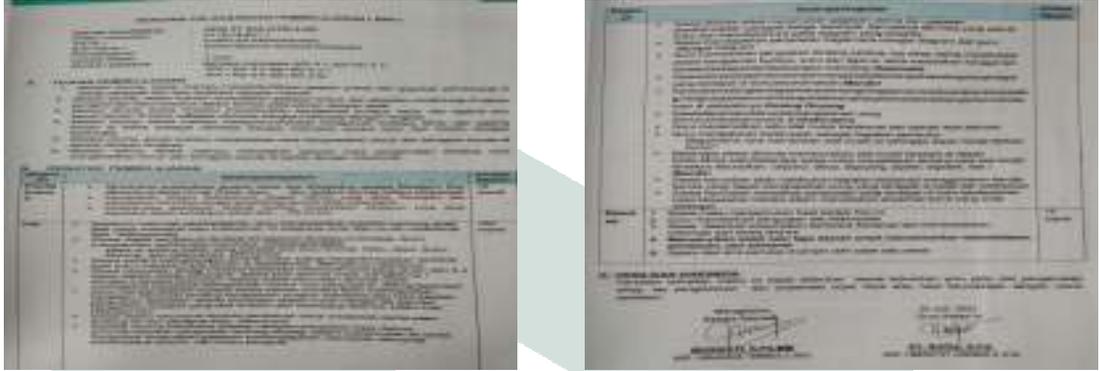
b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dengan narasumber guru wali kelas lima di SD Negeri 31 Salotellue pada tanggal 14 Juli 2022 mengenai faktor penghambat dalam proses pembelajaran bahwa *“Ada beberapa faktor penghambat yang saya anggap perlu adanya perbaikan diantaranya menyangkut sarana dan prasarana”*⁷⁸ seperti yang telah jelaskan sebelumnya bahwa di sekolah itu masih belum memiliki musholla sendiri, perpustakaan yang ukurannya kecil. Selain itu terkait teknologi saya rasa masih sangat kurang, Menurut guru kelas v bahwa *“faktor penghambat dalam kegiatan pembelajaran terkait sarana dan prasarana misalnya tidak tersedia laboratorium kemudian terkait masalah teknologi yang kurang baik buku diperpustakaan kurang, peralatan laboratorium yang kurang.”*⁷⁹

⁷⁸ St.Sopia, (37)Guru kelas v di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

⁷⁹ Subaedah, (39) Guru kelas 1 di SDN 31 Salotellue, *Wawancara*. Diruang Guru pada tanggal 14 Juli 2022

2. Dokumen Pendukung (Dokumentasi)



Gambar 2. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring (*online*)



Gambar 3. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No.	Materi Pokok	Nilai Perolehan						Nilai Akhir	Ket.
		100	90	80	70	60	50		
1	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
2	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
3	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
4	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
5	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
6	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
7	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
8	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
9	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
10	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100

Gambar 4. Nilai Selama Pembelajaran Daring (*online*)

No.	Materi Pokok	Nilai Perolehan						Nilai Akhir	Ket.
		100	90	80	70	60	50		
1	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
2	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
3	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
4	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
5	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
6	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
7	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
8	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
9	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100
10	Nilai Perolehan	100	90	80	70	60	50	100	100

Gambar 5. Nilai Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT)



Gambar 6. Proses wawancara dengan narasumber

B. Pembahasan

1. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Selama pandemi saat ini, penyesuaian sedang dilakukan dalam banyak aspek kehidupan. Pendidikan adalah bagian penting yang memerlukan perhatian khusus, oleh karena masa depan suatu negara akan sangat ditentukan oleh kualitas generasi penerus yang akan dibentuknya. Berinvestasi dalam kesehatan, pendidikan, dan pengembangan anak-anak generasi berikutnya akan bermanfaat bagi masa depan mereka dan masyarakat secara keseluruhan, sepanjang hidup mereka. Belajar daring menjadi solusi saat angka covid masih sangat tinggi. Perjalanan menuju pembelajaran tatap muka, sekolah perlu mempersiapkan diri dengan matang karena pembelajaran tatap muka kini harus berdampingan dengan Covid.

Edaran Dinas Pendidikan dan Kebudayaan No. 420/04/60728 tentang penyelenggaraan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tatap muka pada tahun ajaran 2021/2022. Semua sekolah pada naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dimaksudkan kegiatan belajar mengajar tatap muka dengan persyaratan yaitu a. semua kelas masuk yaitu kelas 1 sampai dengan kelas 3; b. 1 jam waktu pelajaran; c. istirahat selama 1 kali dengan waktu 15 menit, dan peserta didik tetap berada

dalam kelas; d. dalam satu kelas hanya boleh menampung 16 peserta didik / e. peserta didik yang terdiri dari 16 peserta didik maka akan dibuatkan shift berikutnya pada hari yang berbeda; f. jarak minimal 1 meter tempat duduk antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya⁸⁰.

Proses pembelajaran, kesiapan perencanaan merupakan awal dari proses yang mendahului pelaksanaan dan evaluasi/penilaian. Apabila tujuan dari kegiatan belajar mengajar direncanakan dengan baik maka dapat dicapai secara efektif dan efisien. Rencana yang dihasilkan dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan, dengan merujuk pada silabus dan kurikulum yang berlaku. RPP dimodifikasi sesuai syarat dan kebutuhan.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas lima di SD Negeri 31 Salotellue mengenai proses kegiatan belajar mengajar tatap muka terbatas diperoleh keterangan bahwa kegiatan belajar tatap muka berbeda dari kondisi normal selama pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dari berkurangnya waktu belajar karena konsentrasi materi. Oleh karena itu, guru harus dibimbing untuk membuat RPP disesuaikan dengan situasi saat ini melalui pelatihan dan diskusi dalam kelompok kerja guru untuk membuat RPP yang cocok digunakan selama pandemi Covid-19. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian dimana kegiatan

⁸⁰ Nissa, Siti Faizatun, And Akhmad Haryanto. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8(2), 2020, 402.

belajar mengajar dilakukan pada masa pandemi dengan memberikan materi yang padat, dan materi esensial saja ⁸¹.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaannya dalam menerapkan kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran tatap muka terbatas di SD Negeri 31 Salotellue dengan cara mendengar kegiatan anak pada saat pandemi dan mendorong ekspresi dan eksplorasi pengalaman anak selama pandemi Covid-19. Membantu peserta didik untuk merasa dihargai, didengarkan, dan tetap sehat secara mental. Di kelas juga metode pembelajaran yang menarik. Di dalam kelas guru selalu mendorong peserta didik dengan cerita yang mencakup motivasi, ketahanan, dan sifat-sifat positif. menerapkan metode darmawisata dengan artian memanfaatkan lingkungan disekitar sekolah daripada dibawa ketempat wisata yang terbilang cukup jauh dan memakan biaya. Menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, tenang sehingga membantu dapat menumbuhkan keinginan anak untuk belajar. Didalam kelas juga dipasang beraneka gambar yang menarik di dinding kelas. Selain itu menyapa anak dengan sapaan hangat dan senyuman karena guru merupakan panutan bagi anak agar mereka merasa senang, guru harus bisa menyapa mereka dengan riang dan hangat.

⁸¹ Dewi, Wahyu Aji Fatma. “*Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.*” Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan 2(1), 2020, 55–61.

c. Tahap Evaluasi

Mengenai nilai peserta didik sangat penting. Tahap akhir pembelajaran adalah tahap evaluasi. Tahap evaluasi proses pembelajaran merupakan upaya untuk menambah nilai pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung dari guru ke murid. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua guru juga melakukan penilaian sebagai berikut: penilaian sikap dan penilaian materi. Melaksanakan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (lulus). Dengan demikian proses belajar tidak ada yang tertinggal mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Hasil wawancara yang dilakukan nilai yang diperoleh peserta didik sudah lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran jarak jauh (daring) hal ini dikarenakan peserta didik lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran dalam kelas. Selain itu dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa peserta didik lebih cepat mengerti dan memahami materi yang diberikan karena penjelasan materi diterima langsung oleh peserta didik secara tatap muka.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Sanitasi dan Kebersihan

Persyaratan dalam kegiatan kelas tatap muka adalah institusi pendidikan atau pihak sekolah harus menyediakan setidaknya dua masker untuk peserta didik/guru dan pelindung wajah khusus untuk guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tatap muka terbatas penggunaan masker di masa pandemi COVID-19 diwajibkan, terutama bagi anak-anak

yang termasuk kategori rentan terhadap Covid-19. Penggunaan masker dapat mencegah penularan dan mencegah orang lain tertular virus Covid-19. Protokol kesehatan yang diterapkan secara konsisten dan strategi pencegahan yang tepat dapat memperlambat penyebaran Covid-19. Salah satu protokol kesehatan yang harus diterapkan di *era new normal* adalah penggunaan masker, baik masker kain maupun masker medis. Untuk peserta didik, baik peserta didik yang menggunakan masker kain maupun peserta didik yang menggunakan masker medis wajib menggunakan masker di sekolah. Jika anak lupa memakai masker, maka akan diminta kepada orang tua atau wali untuk membawanya pulang dan biasakan menggunakan masker dalam kehidupan sehari-hari.

Kesiapan peserta didik dan Orang Tua Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Persiapan kegiatan pembelajaran tatap muka (PTM) di *era new normal* terbukti kebanyakan peserta didik tidak suka atau malas, mudah bosan saat kegiatan pembelajaran *online* karena sulit bagi anak untuk memahami apa yang diajarkan para pendidik. Dampak pembelajaran *online* sangat besar, antara lain penurunan kualitas pendidikan yang membuat peserta didik kurang termotivasi untuk belajar⁸². Setelah meninjau status isu yang ada dan mendapatkan persetujuan dari Kemendikbud, sekolah menerapkan proses pembelajaran individual di *new normal*. Kesiapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka, berupa pemutakhiran berbagai data kesiapan

⁸² Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19*. Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan, 1(2), 2021, 113-123

sekolah setempat, sebaiknya menerapkan regulasi kesehatan pada masa new normal ⁸³.

Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) di SD Negeri 31 Salotellue dilaporkan 100% sudah siap pelaksanaan PTM terbatas. Pelaksanaan PTM SD N 31 Salotellue disambut dengan antusias oleh orang tua dan peserta didik. Hal ini tercermin dari semangat seluruh peserta didik yang datang ke sekolah sesuai jadwal yang diberikan untuk mengikuti pembelajarannya. Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik dan orang tua peserta didik sangat menyukai pembelajaran tatap muka (PTM) kegiatan pribadi

Peningkatan hasil belajar peserta didik karena meningkatnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Motif adalah usaha untuk menyelesaikan suatu situasi aktivitas. Faktor eksternal (ekstrinsik) dan diri kita sendiri (intrinsik) dapat dipengaruhi motivasi. Peserta didik yang termotivasi mengembangkan ketekunan kesulitan, konsistensi, kemampuan untuk menemukan, memecahkan dan menyelesaikan masalah . Peserta didik termotivasi karena peserta didik belajar dengan serius, mereka mencapai hasil belajar yang tinggi. Sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka hasilnya akan rendah ⁸⁴.

⁸³ Dela,N.S., Alfansuri, F.N., Aini, R.Q., Kapit, M.N., Wulandari, A.T., *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring*. *Academica* 5(2), 2021, 345 - 362

⁸⁴ Siregar, A. D., & Harahap, L. K. (2020). *Pengembangan E-Modul berbasis Project Based Learning terintegrasi Media Komputasi Hyperchem pada Materi Bentuk Molekul*. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(01), 2020, 1925–1931.

b. Faktor Penghambat

a. Pemanfaatan Teknologi

Hasil wawancara mengenai teknologi yaitu teknologi dimaksudkan untuk permasalahan akses, kualitas dan pemerataan sosial dalam pendidikan. Salah satu imbas dari pandemi adalah melebarnya ketidakmerataan akses pendidikan berkualitas. Pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar seperti saja *e-learning* dalam praktiknya mewakili penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran. Ada beberapa media teknologi pembelajaran yang berbeda yang dapat digunakan peserta didik dan guru tergantung pada kebutuhan belajar mereka. Misalnya di SD Negeri Salotellue salah satu media teknologi yang digunakan yaitu membuat materi pembelajaran menggunakan komputer atau laptop kemudian pada saat mengajar akan dipaparkan dalam menggunakan *Liquid Crystal Display* atau (LCD) tetapi terdapat keterbatasan karena sekolah hanya memiliki beberapa *Liquid Crystal Display* atau (LCD) meskipun guru kelas mengerti menggunakan teknologi tetapi hal ini terbatas jumlah sarana yang dimiliki sekolah SD Negeri 31 Salotellue.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar karena melibatkan manajemen infrastruktur lembaga pendidikan terorganisasi sehingga baik dan jelas penggunaannya. Kepala sekolah harus bisa bertanggung jawab dalam

mengelola sekolah sebagai penanggung jawab sarana dan prasarana, terutama mengurus sekolah. Oleh karena itu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat maksimal dan seefisien mungkin⁸⁵.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan di SDN 31 Salotellue di Kota Palopo, mengatakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah terbilang masih minimal. SDN 31 Salotellue berdiri diatas tanah dengan luas 1.800 m² jumlah kelas yang tersedia sebanyak 11 kelas, perpustakaan sebanyak 1, UKS sebanyak 1, kantin sebanyak 1, kantor sebanyak 1. Dari uraian tersebut terlihat sarana dan prasarana di sekolah masih sangat kurang atau minim.

⁸⁵ Megasari, Rika., *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan 22(1), 2014, 636 - 831.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yaitu

1. Proses guru dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo yaitu proses perencanaan meliputi membuat rencana yang dihasilkan dimuat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dikembangkan sesuai dengan ketentuan satuan pendidikan, dengan merujuk pada silabus dan kurikulum yang berlaku. Proses pelaksanaan meliputi mendengar kegiatan anak pada saat pandemi dan mendorong ekspresi dan eksplorasi pengalaman anak selama pandemi Covid-19. Membantu peserta didik untuk merasa dihargai, didengarkan, dan tetap sehat secara mental. Di kelas menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Di dalam kelas guru selalu mendorong peserta didik dengan cerita yang mencakup motivasi, ketahanan, dan sifat-sifat positif. Sedangkan proses evaluasi yaitu penilaian sikap dan penilaian materi. Melaksanakan ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir semester (lulus), dari hasil wawancara yang dilakukan nilai yang diperoleh peserta didik sudah lebih baik dibandingkan pada saat pembelajaran jarak jauh (PJJ)
2. Faktor pendukung pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo yaitu sanitasi kebersihan di Sekolah tersedia dan terawat, selain itu disekolah juga menerapkan kedisiplinan untuk menerapkan 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan).

3. Pelaksanaan PTM SD N 31 Salotellue disambut dengan antusias oleh orang tua dan peserta didik. Hal ini tercermin dari semangat seluruh peserta didik yang datang ke sekolah sesuai jadwal yang diberikan untuk mengikuti pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambat pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo yaitu media teknologi dan sarana prasarana di sekolah masih sangat terbatas dan minimal.
4. Faktor penghambat pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo yaitu pemanfaatan teknologi keterbatasan karena sekolah hanya memiliki beberapa *Liquid Crystal Display* atau (LCD) dan sarana dan prasarana dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung kegiatan belajar mengajar sehingga dapat maksimal dan seefisien mungkin.

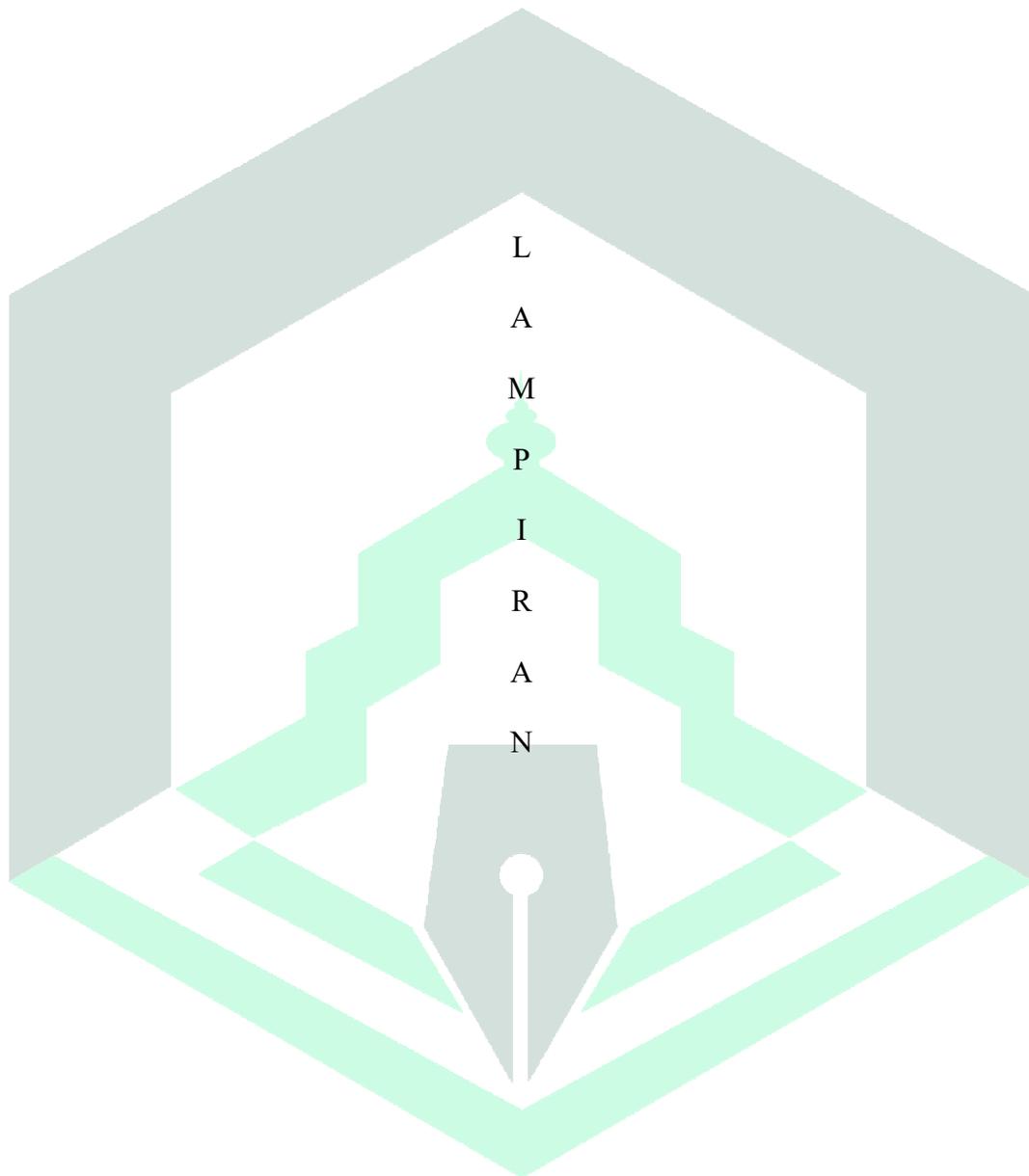
B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian yaitu sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut bagaimana hasil pembelajaran peserta didik selama masa pandemi atau penerapan belajar daring (*online*) dibandingkan dengan hasil Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas oleh peserta didik secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dkk. 1994 Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Cet. III; (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Adawiyah, R., Isnaini, N.F., Hasanah, U., Faridah, N,R. (2021). *Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro*. Jurnal Basidecu . 5(5). h. 3814-3821.
- Amirul Hadi dan Haryanto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jogjakarta. Bumi Aksara
- Ayuningtyas, D., Misnaniarti, M., & Rayhani, M. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental Pada Masyarakat Di Indonesia Dan Strategi Penanggulangannya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.1.1-10>
- Bakri, S. (2020). Jihad Melawan Covid-19 Dengan Laku Sufi. Retrieved May 11, 2020 from iain.surakarta.ac.id website: <https://iain-surakarta.ac.id/jihadmelawan-covid-19-dengan-laku-sufi/>.
- Bonk dan Graham. 2006. *The Handbook of Blended Learning*. USA :Pfeiffer.
- Daradjat, Z. (2001). *Kesehatan Mental*. Jakarta: CV Masagung
- Dela,N.S., Alfansuri, F.N., Aini, R.Q., Kapit, M.N., Wulandari, A.T., (2021). *Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Dasar Akibat Pembelajaran Daring*. *Academica* 5(2), h. 345 - 362
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Depdiknas, 2008, Panduan TM, PT dan KMTT (Direktorat Pembinaan SMA)
- Faturorman, N., Gunawan, A. (2021). *Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Seran*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2021. 8(2). h. 433-442.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma. 2020. “*Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*.” *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(1), h. 55–61.
- Fauziyyah, R., Awinda, R. C., & Besral, B. 2021. *Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Tingkat Stres Dan Kecemasan Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19*. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), h. 113-123
- Hadi, N., & Nur, I. (2013). *Tingkat Kesiapan (Readiness) Implementasi E-learning di Sekolah Menengah Atas Kota Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 1(2), 171-124.
- Jamaluddin, A, A., 2016. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka. Program Pascasarjana program Studi Jurnal Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Malang*.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja

- Rosdakarya, 152-327
- Kemendikbud. (2021). Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA.
- Megasari, Rika., *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smpn 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan 22(1), 2014, h. 636 - 831.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. (2013). *Kupas Tuntas Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Alfabeta.
- Mursell, J dan Nasution, S. (2006). Mengajar dengan Sukses. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nandang, F., Gunawan, A. (2021). "Tantangan Lembaga Pendidikan Dasar Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Pasca Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Serang". Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2(1), h. 433–442.
- Nissa, Siti Faizatun, And Akhmad Haryanto. 2020. "Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19." Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS 8(2): 402.
- Onde. M.K.L.O., dkk. (2021). "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar". Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(6), h. 4400-4406.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar, A. D., & Harahap, L. K. (2020). *Pengembangan E-Modul berbasis Project Based Learning terintegrasi Media Komputasi Hyperchem pada Materi Bentuk Molekul*. JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains), 10(01), 1925–1931.
- Supriyanto, A., Rozaq, J. A., Santosa, A. B., & Listiyono, H. (2021). Uji Coba Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Masa Normal Baru PAUD "Tunas Bangsa" Semarang. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(3), 753–763. <https://doi.org/10.30653/002.202163.834>
- Sudirman, S. (2002). Studi Penjajagan tentang Kemungkinan Pemanfaatan Internet untuk Pembelajaran di SLTA di Wilayah Jakarta dan Sekitarnya. *Jakarta, Badan Penelitian Dan Pengembangan-Departemen Pendidikan Nasional*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis Cet.X*; Bandung: Alfabeta. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryani. Lely., Tutuh. K. J., dkk. (2022). *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal*. Jurnal Obesesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. 6(3), h. 2356-1327.



LEMBAR REVISI PENGUJI
 SEMINAR KELAYAKAN PROGRAM STRATA I
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Tanya Muka Terbuka Pada Penderita di SDN 31 Sateleline Kota Palopo

Nama : Nanda
 NIM : 18 0205 0013
 Ketua Sidang Pembimbing I : Dr. A. Mub. Adjiqonita, M.Pd.
 Pembimbing I : Dr. Bedriyah, M.Ag.
 Pembimbing II : Dr. Hudaib, S.Pd., M.Pd.
 Penguji I : Dr. Nurdin K., M.Pd.
 Penguji II : Nur Fakhriyasa, S.Pd., M.Pd.

No.	Nama Penguji I	Saran	Hal	Hasil Revisi	Hal	Tanda Tangan
1.	Dr. Nurdin K., M.Pd.	a. Takut penulisan 1. Asalkan di 2. tulislah setiap nomor baris yang telah ditulis miring b. Tulislah cara mengutip ayat		a. Setelah revisi saya sudah memperbaiki awal dan di b. Setelah revisi saya sudah memperbaiki awal dan di c. Setelah revisi saya sudah memperbaiki cara mengutip ayat		
No	Nama Penguji II	Saran		Hasil Revisi		Tanda Tangan
2.	Nur Fakhriyasa, S.Pd.	a. Perbaiki penulisan (agar mntan bisa penggantian huruf kapital, penggantian huruf titik di akhir		a. Setelah revisi saya sudah memperbaiki penulisan b. Setelah revisi saya sudah		

No.	Nama Peneliti/ah I	Nama Peneliti/ah II	Tanda Tangan	
1.	Dr. Baderiah, M.Ag.	<p>1. Kalimat, Keseluruhan</p> <p>a. Untuk nama penyaji dan judul pedoman penulisan</p> <p>b. Perbaiki cara mengutip spot dan hadis</p>	<p>2. memperbaiki format</p> <p>a. Setelah revisi saya sudah memperbaiki data wawancara dan observasi</p> <p>b. Setelah revisi saya sudah memperbaiki catatan kaki, penulisan, dan teknik mengutip</p> <p>c. Setelah revisi saya sudah memperbaiki cara mengutip ayat dan hadis</p> <p>d. Setelah revisi saya sudah memperbaiki penulisan</p>	<p>1. Hal</p> <p>2. Batal Revisi</p> <p>3. Hal</p> <p>4. Tanda Tangan</p> 
2.	Dr. Huseinillah, S.Pd., M.Pd.	<p>1. Kalimat, Keseluruhan</p> <p>a. Untuk nama penyaji dan judul pedoman penulisan</p> <p>b. Perbaiki cara mengutip spot dan hadis</p>	<p>2. memperbaiki format</p> <p>a. Setelah revisi saya sudah memperbaiki data wawancara dan observasi</p> <p>b. Setelah revisi saya sudah memperbaiki catatan kaki, penulisan, dan teknik mengutip</p> <p>c. Setelah revisi saya sudah memperbaiki cara mengutip ayat dan hadis</p> <p>d. Setelah revisi saya sudah memperbaiki penulisan</p>	<p>1. Hal</p> <p>2. Batal Revisi</p> <p>3. Hal</p> <p>4. Tanda Tangan</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 31 SALOTELLUE
Kelas / Semester	IV (Empat) / 1
Tema 1	Indahnya Keragaman
Sub Tema 1	Keragaman Budaya Bangsa
Pembelajaran	1
Alokasi Waktu	1 Hari
Muatan pelajaran	Bahasa Indonesia (KD 3.1 dan KD 4.1) IPS (KD 3.2 dan KD 4.1) IPA (KD 3.6 dan KD 4.6)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Setelah eksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Setelah eksplorasi dan diskusi, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sambutan dan mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing. <i>Religius</i> • Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Indahnya Keragaman" <i>Nasionalis</i> • Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan. 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. <i>(Mengamati)</i> • Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka. <i>Communication</i> <ul style="list-style-type: none"> - siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang dan seterusnya. <i>(Menanya)</i> • Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal suku mereka kepada teman di sebelahnya. <i>(Mengkomunikasikan)</i> • Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. <i>(Mengeksplorasi)</i> • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. <i>(Mengamati)</i> • Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. <i>(Menanya)</i> • Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, guru memberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yang biasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran, dari suatu paragraf. • Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dari teks yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tersedia. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan siswa memiliki diagram. 2. Minta siswa menuliskan 'Gagasan Pokok' di tengah diagram. 3. Siswa diminta menemukan paling sedikit 5 gagasan pendukung untuk setiap satu gagasan pokok. 4. Siswa menuliskan setiap satu gagasan di satu kotak di sekitar gagasan utama. 5. Isi setiap kotak dengan huruf jam. <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai identitas bangsa Indonesia Nasionalis • Siswa menjawab pertanyaan dan mengaitkan tentang sikap saling menghargai yang terdapat di buku secara mandiri Mandiri • Siswa saling berbagi jawaban tentang pengalaman meluaskan sikap saling menghargai dan contoh sikap tidak menghargai secara berpasangan beresamalaman di sebelahnya Gotong Royong • Siswa dapat mendiskusikan pengalaman yang menurut mereka menarik Collaboration <p>Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka. <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? • Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan (dipukul, ditiup, digoyang, dipetik, digesek, dsb.) Mandiri • Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. • Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjanya mereka dapat menciptakan ansambel bunyi yang anak dengar. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajarnya ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan presentasi urtuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

....., Juli 2020
Guru Kelas 4

Drs. Hasmah NP, M.Pd
NIP. 19650101 198511 2 006

ST. SOPA, S.Pd
NIP. 19650727 200902 2 015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SDN 31 SALOTELLUE
Kelas / Semester	: IV (Empat) / 1
Tema 1	: Indahny Kebersamaan
Sub Tema 1	: Keberagaman Budaya Bangsaku
Pembelajaran	: 1
Alokasi Waktu	: 1 Hari
Muatan peajaran	: Bahasa Indonesia (KD 3.1 dan KD 4.1) IPS (KD 3.2 dan KD 4.1) IPA (KD 3.5 dan KD 4.6)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui *daring*, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dan teks tersebut dengan mandiri.
2. Melalui *daring*, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dari teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Melalui *daring*, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dari teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Melalui *daring*, siswa mampu mengomunikasikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.
5. Melalui *daring*, siswa mampu menjelaskan cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan lengkap.
6. Melalui *daring*, siswa mampu menyajikan laporan hasil pengamatan tentang cara menghasilkan bunyi dari beragam benda di sekitar dengan sistematis.

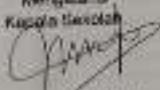
B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

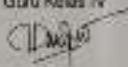
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan Membaca Doa dipandu melalui Group Whats Apps, dan Aplikasi Daring lainnya (Orientasi) • Menyajikan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum memulai pembelajaran, guru menempelkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. (Mengamati) • Siswa diajak berdiskusi tentang Keragaman Budaya Indonesia. Guru mengajukan pertanyaan pembuka, <i>Communication</i> - siapa di antara kalian yang berasal dari suku Sunda, Suku Jawa, Suku Minang, dan seterusnya. (Menanya) • Siswa secara berpasangan diminta untuk saling menginformasikan tentang asal-suku mereka Pada teman di sebelahnya. (Mengkomunikasikan) • Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 siswa dalam setiap kelompok. Siswa bisa diminta untuk menghitung 1 sampai 4 secara berurutan. Setiap siswa kemudian diminta untuk membentuk kelompok berdasarkan nomor urut yang sama. (Mengexplorasi) • Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mendapatkan beragam informasi tentang keragaman budaya Indonesia dari teks bacaan yang akan dipelajari. Siswa kemudian diajak untuk mengamati gambar keragaman budaya yang ada di buku dan membaca teksnya dalam hati. (Mengamati) • Siswa dalam kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan tentang isi dari paragraf satu. (Menanya) • Setelah semua kelompok selesai mengomunikasikan hasil diskusi, gurumemberikan penguatan tentang strategi dalam menemukan isi cerita yangbiasa dinamakan gagasan pokok/gagasan utama/ide utama/ide pokok/pokok pikiran, dari suatu paragraf. 	150 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk memercikan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dan letak yang ada di buku dan menuliskannya pada diagram yang tertera • Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. • Mengisi Diagram • Guru memberikan penguatan tentang pentingnya sikap saling menghargai dalam keragaman budaya, suku, dan agama, serta menjadikan keragaman tersebut sebagai ciri khas bangsa Indonesia. Nasionalisme • Siswa menjawab pertanyaan dan mengisi babertengka penting menghargai yang terdapat di buku secara mandiri. Mandiri • Siswa akan mengisi berbagai jawaban tentang pengalaman mereka saat akan lupa saat menghadiri dan contoh kapita dan menghargai keragaman berpasangan berseamam di sebelahnya. Gotong Royong • Siswa dapat mendeskripsikan pengalaman yang menurut mereka menarik. Collaboration • Guru menampilkan satu alat musik tradisional dari daerah asal sekolah. • Guru mengajukan pertanyaan sebagai kegiatan pembuka: <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana cara memainkan alat musik ini sehingga dapat menghasilkan bunyi? • Beberapa siswa diminta membunyikan alat musik tersebut di depan kelas. Minta satu beberapa siswa untuk menjelaskan tentang cara alat musik tersebut dibunyikan. (dipukul, ditiup, digesek, digesek, dsb.) Mandiri • Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya • Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjanya mereka dalam menciptakan alat musik yang unik. 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar mandiri 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara berpasangan dan menambahkan informasi dari siswa lainnya. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk mencumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan doa penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Mengajar
Kepala Sekolah

MURNATI, S.Pd.MM
NIP. 19640404 198803 2 003

10 Juli 2021
Guru Kelas IV

ST. SOPIS, S.Pd.
NIP. 19850727 200602 2 015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	SDN 21 Babeluh
Kelas / Semester	4 / I
Tema	Identitas Kebharianan (Tema 1)
Sub Tema	Kebudayaan Gatotkaca Bangkulu (Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	1
Alokasi Waktu	1 Hari
Muatan terpadu	IPA, IPS, Bahasa Indonesia

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu mengidentifikasi gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dan teks tersebut dengan mandiri.
2. Setelah membaca teks tentang keragaman budaya, siswa mampu menyajikan gagasan pokok dan gagasan pendukung di setiap paragraf dan teks tersebut dalam bentuk peta pikiran dengan tepat.
3. Setelah wawancara sederhana, siswa mampu menyebutkan keragaman budaya, etnis, dan agama dan teman-teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia dengan lengkap.
4. Setelah diskusi, siswa mampu mengartikan keragaman budaya, etnis, dan agama teman di kelas sebagai identitas bangsa Indonesia secara lisan dan tulisan dengan sistematis.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa (Orientasi) 2. Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik (Apersepsi) 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi) <p>(Sintak Model Discovery Learning)</p>	15 menit
Inti	<p>A. Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum memulai pembelajaran, guru menyiapkan gambar seorang anak Bali yang memakai baju tradisional. Di belakang anak ada rumah tradisional Bali. 2. Guru mengajak siswa untuk mendiskusikan pakaian adat, rumah tradisional dan makanannya. 3. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar banyak tentang budaya Indonesia. (HOTS) <p>Tugas Mandiri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta untuk menemukan gagasan utama dan gagasan pendukung dari paragraf ketiga, keempat, dan kelima dan teks yang ada di buku dan modul lainnya pada diagram yang tersedia. • Siswa mendapatkan penjelasan bagaimana mengisi diagram dari guru. <p>E. Siswa kemudian akan melakukan kegiatan eksplorasi menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi yang terdapat di kelas dan sekitarnya. (HOTS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa kemudian menjawab pertanyaan yang terdapat di buku berdasarkan hasil kerjanya mereka akan mendapatkan answer bunyi yang enak didengar. 4. Siswa menyimpulkan kegiatan belajar. (Creativity and Innovation) 	140 menit
Kegiatan Penutup	<p>Guru menyampaikan tugas rumah sendri dengan lingkungan orang tua.</p> <p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> > Membuat home (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dikuasai. <p>Guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa. <p>Refleksi pencapaian siswa/materi wawasan, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.</p>	15 menit

ASSESSMENT (Penilaian)

Penilaian Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan (Lihat Lampiran)

Mengetahui,

Murniati, S.Pd.MM
Nip.198404041983062003

Kamis, 14 Juli 2022

Guru kelas IV

ST. SOPA, S.Pd.I
Nip.198507272006022015





PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.1 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpun : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 639/P/DPMP/PTSP/VI/2022

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengajaran dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 5 Tahun 2018 tentang Peraturan Surat Kelengkapan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Penelitian dan Non Penelitian di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan yang Mengakui Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan yang Mengakui Urusan Pemerintah yang Dibebaskan Penyalahgunaan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	NADIA
Jenis Kelamin	Perempuan
Alamat	Jl. A. Kati Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	18 0205 0013

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penelitian Skripsi dengan Judul :

PROSES PEMBELAJARAN TATAP BUKA TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31 SALOTELLUE KOTA

Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 31 SALOTELLUE KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 17 Juni 2022 s.d. 17 September 2022

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kindly melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menanti untuk perizinan perundang-undangan yang berlaku, serta menginformasi Adat istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menanti kebutuhan-kebutuhan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuatkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 17 Juni 2022
 s.d. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP



ERICK K. SISA, S.Sos
 Pangkat - Penata Tk I
 NP : 19830414 200701 1 000

Tembusan :

1. Kepala Dinas Bidang Periz. dan Periz.
2. Walikota Palopo
3. Kepala LAD SWP
4. Walikota Palopo
5. Kepala Dinas Perizinan dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Dinas Kewilay. Kota Palopo
7. Media Sosial Resmi @MakananKeripikPalopo

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR WAWANCARA
PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31
SALOTELLUE KOTA PALOPO**

Validator _____

Pekerjaan : Dosen

Petunjuk : _____

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31 SALOTELLUE KOTA PALOPO" untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut.

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada kolom saran yang telah disediakan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat berarti bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "agak relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang dinilai	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang proses pembelajaran tatap muka terbatas.					
3	Pedoman wawancara yang di berikan pada Guru di jawab dengan mudah.					

4	Informasi yang didapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian.					
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellue Kota Palopo.					
6	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas.					
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang didapat sudah sangat memadai untuk di gunakan saat meneliti di SDN 31 Salotellue					
8	Lembar pedoman wawancara dapat mengungkapkan informasi mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas.					

NO	Aspek	Pertanyaan
1	Proses Persiapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdasarkan apa penerapan tatap muka terbatas pada proses pembelajaran ? 2) Bagaimana penerapan tatap muka terbatas di SD Negeri 31 Salotellue ? 3) Bagaimana cara memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas ? 4) Bagaimana cara menciptakan kondisi yang nyaman untuk siswa selama pembelajaran tatap muka terbatas ? 5) Bagaimana cara guru membuat dan menyajikan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ?
2	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana model pendekatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran? 2) Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas ? 3) Bagaimana sarana pembelajaran yang tersedia di SD Negeri 31 Salotellue ? 4) Bagaimana prasarana pembelajaran yang tersedia di SD Negeri 31 Salotellue ? 5) Bagaimana teknologi yang digunakan di SD Negeri 31 Salotellue
3	Proses Evaluasi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (guru)	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana cara guru mengevaluasi tugas yang dikerjakan oleh siswa ? 2) Bagaimana cara guru mengevaluasi sikap yang dikerjakan oleh siswa ? 3) Bagaimana cara guru mengevaluasi ujian tengah semester (UTS) yang dikerjakan oleh siswa ? 4) Bagaimana cara guru mengevaluasi ujian akhir semester (UAS) yang dikerjakan oleh siswa ?

		5) Apakah terdapat indikator lain dalam proses penilaian terhadap siswa
4	Faktor Pendukung	Jelaskan faktor pendukung dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas
5	Faktor Penghambat	Jelaskan faktor penghambat dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran tatap muka terbatas

Ada harapan/keinginan bahwa ada penilaian kinerja yang perlu diharmoniskan dengan penilaian pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1. Belum dapat digunakan
- 2. Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4. Dapat digunakan tanpa revisi

Palopo,

2022

Validator


Dr. Ansh Muhammad Aliqoena, M.Pd.
 NIP : 198804112019031010

**FORMAT VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN LEMBAR OBSERVASI
PROSES PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS PASCA PANDEMI DI SDN 31
SALOTELLEUE KOTA PALOPO**

Validator

Pekerjaan Dosen

Petunjuk

Dalam penyusunan skripsi dengan judul "Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi Di SDN 31 Salotellue Kota Palopo" untuk peneliti meminta kesediaan Bapak /Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrument kebutuhan yang telah dibuat sebagaimana terlampir
2. Untuk table aspek yang dinilai, dimohon Bapak /Ibu untuk memberikan tanda ceklis(✓) pada kolom penilaian sesuai dengan hasil penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk penilaian umum, dimohon untuk melingkari angka yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
4. Untuk saran revisi, Bapak/ibu dapat langsung memilikannya pada kolom saran yang telah disediakan .

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat beserta artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "kurang relevan"
- b. Angka 2 berarti "cukup relevan"
- c. Angka 3 berarti "relevan"
- d. Angka 4 Berarti "sangat relevan"

No	Aspek yang diteliti	Penilaian				Catatan
		1	2	3	4	
1	Informasi yang ingin diperoleh jelas					
2	Sangat memungkinkan untuk memperoleh informasi tentang aktivitas anak disekolah dan pola belajar anak tersebut					
3	Lembar observasi yang di berikan pada Guru di jawab dengan mudah					
4	Informasi yang di dapat sangat memungkinkan untuk kebutuhan dalam penelitian					
5	Pengumpulan informasi yang dicari melalui instrumen berkaitan langsung dengan penelitian Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pasca Pandemi di SDN 31 Salotellur Kota Palopo					
6	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai aktivitas guru dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas					
7	Secara keseluruhan informasi melalui instrumen yang di dapat sudah sangat memadai untuk di gunakan saat meneliti di SDN 31 Salotellur Kota Palopo					
8	Lembar observasi dapat mengungkapkan informasi mengenai proses pembelajaran tatap muka terbatas pasca pandemi di SDN 31 Salotellur kota Palopo.					

No	Aspek	Indikator Pengetahuan	Redaksi
1	Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas	Guru siap dalam dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas (secara fisik)	
2		Guru siap dalam menghadapi pembelajaran tatap muka terbatas (secara mental)	
3		Guru semangat dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas	
4		Guru memiliki pengetahuan mengenai teknologi terkini terkait pembelajaran tatap muka terbatas	
5		Guru memiliki keterampilan mengenai teknologi terkini terkait pembelajaran	
6		Guru mengetahui peraturan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas	

7		Guru sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas	
8		Guru menghadapi kendala selama persiapan pembelajaran tatap muka terbatas	
9		Guru menghadapi kendala selama pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas	
10	Faktor Pendukung	Pembelajaran tatap muka terbatas guru disekolah disertai dengan sarana yang lengkap	
11		Pembelajaran tatap muka terbatas guru disekolah disertai dengan prasarana yang lengkap	
12		Pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dilengkapi dengan fasilitas sanitasi kebersihan	
13		Pembelajaran tatap muka terbatas disekolah disertai dengan media yang memadai	
14	Faktor penghambat	Orang tua siswa antusias dalam penempatan sistem pembelajaran tatap muka terbatas	
15		siswa antusias dalam penempatan sistem pembelajaran tatap muka terbatas	
16		Penempatan pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan waktu yang singkat dapat mempengaruhi nilai siswa	
17		Penempatan pembelajaran tatap muka terbatas yang menggunakan waktu berubah-ubah mempengaruhi antusias siswa	

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penilaian lainnya yang perlu dikemukakan mohon tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi kecil

Jika Bapak/Ibu merasa bahwa ada penulisan lainnya yang perlu dikemukakan mohon
tuliskan pada kolom yang tersedia berikut:

Penilaian umum :

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi kecil

1. tambahkan bab pertayaan.
2. penit' kebunpa bab pertayaan.

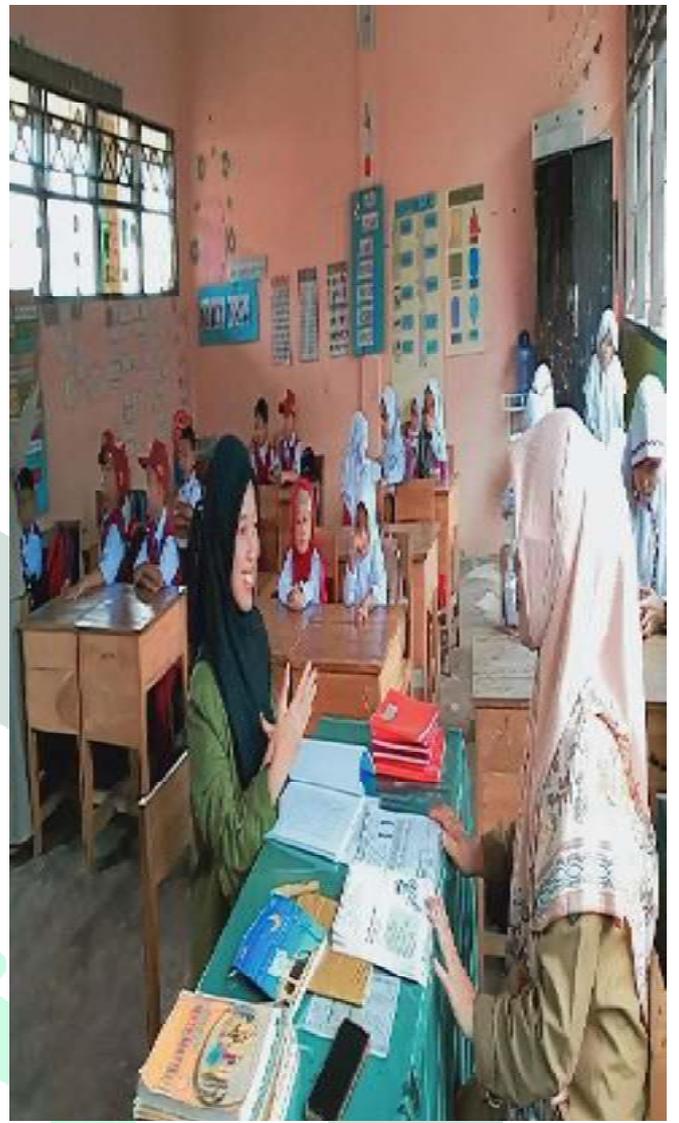
Palopo,

2022

Validator


Dr. Andi Muhammad Ajigoena, M.Pd.
NIP : 198804112019031010





RIWAYAT HIDUP



Nasika, dilahirkan di Malangke pada tanggal 12 Juni 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Nakir dan Ibu Idawati. Saat ini, peneliti bertempat tinggal di Desa Cening Dusun Arusu. Ket. Malangke Barat. Pendidikan Dasar penelitian diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 146 Waelawi Kec.

Malangke Barat, kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP pada tahun 2012 di MtsN Model Kota Palopo, dan melanjutkan pendidikan di MAN kota Palopo. Setelah lulus di MAN Palopo 2018, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Contact Person Penulis : nasikasika4@gmail.com

